

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEMANFAATAN PROGRAM JAMINAN
PERSALINAN (JAMPERSAL) OLEH IBU DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS SERIMBU
KABUPATEN LANDAK**



SKRIPSI

Disusun Oleh:

ESTI RAHAYU
NPM. 161510464

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

2019

LEMBAR PENGESAHAN

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.K.M.)

Pada Tanggal 26 September 2019

Oleh :

Esti Rahayu
NPM. 161510464

Dewan Penguji :

1. Otik Widyastutik SKM, M.A

2. Tody Dian Pradana SKM, M.Kes

3. Dr. Lidia Hastuti, M.Kes

FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK

Dekan

Dr. Linda Suwarni, M.Kes
NIDN.1125058301

PERSETUJUAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM)
Peminatan Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku (PKIP)

OLEH :

ESTI RAHAYU

NPM.161510464

Pontianak, 26 September 2019

Mengetahui,

Pembimbing 1



Ortik Widvastatik, S.K.M, MA

NIDN. 1102108001

Pembimbing 2



Tedy Dian Pradana, S.K.M, M.Kes

NIDN. 1103018601

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Segala proses dalam penyusunan skripsi saya jalankan melalui prosedur dan kaidah yang benar serta didukung dengan data-data yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Jika di kemudian hari ditemukan kecurangan, maka saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan hak terhadap ijasah da gelar yang saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 26 September 2019



Esti Rahayu

NPM.161510464

BIODATA



1. Nama : Esti Rahayu
2. Tempat Tanggal Lahir : Tampi Bide, 4 Agustus 1980
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Katolik
5. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : F. Ramlan.K
 - b. Ibu : Ra'ana
6. Alamat : Jalur 2 Ngabang, BTN Intan Permai Blok B no 4,
Kec. Ngabang, Kab. Landak.

JENJANG PENDIDIKAN

1. SD : SDN 08 Senakin 1992
2. SMP : SMPN 01 Senakin 1995
3. SMA : SMA Santo Benediktus Pahauman 1998
4. D III : D III Kebidanan Poltekes Kemenkes Pontianak
2001
5. UNIVERSITAS : Universitas Muhammadiyah Pontianak
Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Peminatan
Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku 2016 -
sekarang

ABSTRAK

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

SKRIPSI, SEPTEMBER 2019

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN PROGRAM JAMINAN PERSALINAN (JAMPERSAL) OLEH IBU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SERIMBU KABUPATEN LANDAK
xiv+ Halalaman +Tabel +Gambar +Lampiran**

Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) bukan merupakan masalah yang terbelang baru, upaya penanganan kematian ibu secara global telah diperbincangkan sejak abad ke 17. Salah satu penyebab tingginya Angka kematian ibu (AKI) adalah persalinan yang tidak aman yaitu persalinan yang dilakukan tidak difasilitasi kesehatan, karena keterbatasan dan tidak tersedianya biaya untuk mengakses persalinan yang ditangani oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan. Kabupaten Landak tahun 2018 terdapat 6 kasus kematian ibu, jika dibagi dengan kelahiran hidup 7.202 maka Angka Kematian Ibu (AKI) Kabupaten Landak 86 per 100.000 kelahiran hidup. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan program jaminan persalinan (jampersal) oleh ibu melahirkan tahun 2019 di wilayah kerja puskesmas serimbu kabupaten landak. Metode penelitian *Cross Sectional* (potong-lintang). Jumlah sampel 45 responden. Hasil penelitian ada hubungan antara pengetahuan, dukungan suami dengan pemanfaat jampersal di Puskesmas Serimbu. Tidak ada hubungan antara sikap, akses jalan, ketersediaan alat transportasi dan dukungan petugas kesehatan dengan pemanfaat jampersal di Puskesmas Serimbu. Hasil penelitian tersebut dapat disarankan kepada Diperlukan edukasi tentang pemanfaat jampersal yang tepat yaitu pada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pemanfaatan jampersal. Selain itu diperlukan kerjasama lintas sektoral terkait penyampaian informasi tentang Jampersal, hal ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman masyarakat serta untuk memperoleh dukungan dari masyarakat terhadap program Jampersal

Kata Kunci : Jampersal, Faktor-faktor yang mempengaruhi
Daftar pustaka : 49 (2010-2019)

ABSTRACT

**FACULTY OF HEALTH SCIENCE
SKRIPSI, SEPTEMBER 2019**

ESTI RAHAYU

FACTORS THAT AFFECT THE USE OF LABOR PROTECTION PROGRAMS (JAMPERSAL) BY MOTHER IN THE SERIMBU PUBLIC HEALTH WORK AREA IN LANDAK DISTRICT

xiv + Halalaman + Table + Pictures + Attachments

The high maternal mortality rate (MMR) is not a relatively new problem, efforts to address maternal mortality globally have been discussed since the 17th century.

One of the causes of the high maternal mortality rate (MMR) is unsafe childbirth, namely deliveries that are not in health facilities, due to limitations and unavailability of costs for accessing deliveries handled by health workers in health facilities. Landak Regency in 2018 there were 6 cases of maternal death, if divided by live births 7,202 then the Land Mortality Rate (AKI) of Landak District was 86 per 100,000 live births. The purpose of this study was to determine the factors that influence the use of maternity insurance programs (jampersal) by mothers giving birth in 2019 in the working area of the Serimbu Puskesmas in the porcupine district. Cross Sectional research method (cross-sectional). The number of samples is 45 respondents. The results of the study there is a relationship between knowledge, husband support with jampersal beneficiaries at the Serimbu Community Health Center. There is no relationship between attitudes, road access, availability of transportation equipment and support of health workers with jampersal beneficiaries at the Serimbu Community Health Center. The results of the study can be suggested to require proper education about the use of jampersal to the community to increase public knowledge related to the use of jampersal. In addition cross-sectoral cooperation is needed related to the delivery of information about Jampersal, this aims to increase knowledge and understanding of the community and to gain support from the community for the Jampersal program.

Keywords : Jampersal, Factors that influence

References : 49 (2010-2019)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Program Jaminan Persalinan (JAMPERSAL) Oleh Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Serimbu Kabupaten Landak”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, arahan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada **Otik Widyastutik, S.K.M, MA** selaku Dosen Pembimbing utama dan **Tedy Dian Pradana, S.K.M, M.Kes** selaku Dosen Pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan pengarahan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Helman Fachri, SE, MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Ibu Dr. Linda Suwarni, M.Kes selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak.
3. Bapak Abduh Ridha S.K.M., M.PH selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat.
4. Seluruh Dosen beserta staff Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah membekali penulis dengan ilmu selama perkuliahan dan membantu dalam kelancaran Skripsi ini.
5. Kedua orang tuaku Bapak F.Ramlan.Kasab ibu Ra'ana, Suami, anak-anak dan adik-adik terkasih yang telah memberi doa, motivasi, semangat, nasihat dan dukungan kepada penulis.

6. Keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberi doa, motivasi, semangat, nasihat dan dukungan kepada penulis.
7. Rekan-rekan satu kelas Peminatan Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku (PKIP) yang telah mengisi waktu selama 2 tahun kebersamaan, melewati proses perkuliahan bersama dan selalu saling menyemangati satu sama lain.
8. Rekan-rekan alih Jalur (2016) di Prodi Kesehatan Masyarakat, yang telah melewati proses perkuliahan dengan semangat dan saling mendukung serta penuh keakraban, serta telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan.
9. Juga kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga segala amal kebbaikannya mendapat imbalan yang tak terhingga dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis berharap untuk dapat memperoleh saran, masukan dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak demi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.

Pontianak, September 2019

Esti Rahayu

NPM : 161510464

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iv
BIODATA.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Rumusan Masalah.....	4
I.3 Tujuan Penelitian.....	5
I.4 Manfaat Penelitian.....	5
I.5 Keaslian Penelitian.....	5
BAB II TINJUAN PUSTAKA	10
II.1 Jaminan Persalinan	10
II.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Program Jampersal	14
II.3 Pengetahuan	14
II.4 Sikap.....	17
II.5 Kerangka Teori.....	28
BAB III KERANGKA KONSEP.....	29

III.1 Kerangka Konsep	29
III.2 Variabel Penelitian	29
III.3 Defenisi Operasional	30
III.4 Hipotesis	32
BAB IV METODELOGI PENELITIAN.....	33
IV.1 Desain Penelitian.....	33
IV.2 Waktu Dan Tempat Penelitian.....	33
IV.3 Populasi Dan Sampel.....	33
IV.4 Teknik Dan Alat Pengumpulan Data.....	35
IV.5 Instrument Penenlitian.....	36
IV.6 Tehnik Pengolahan Dan Penyajian Data.....	37
IV.7 Tehnik Analisa Data.....	37

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
I.1 Keaslian Penelitian	8
III.1 Definisi Operasional.....	30
V.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Air Besar	42
V.2 Sarana Pelayanan Kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Serimbu	43
V.3 Rincian Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Serimbu	45
V.4 Jadwal Tahapan Kegiatan Penelitian	48
V.5 Distribusi Berdasarkan Kelompok Umur Respoden.....	49
V.6 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden.....	49
V.7 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Responden.....	50
V.8 Distribusi dan Frekuensi Responden Berdasarkan Penghasilan	50
V.9 Hasil Uji Normalitas Data Pada Variabel Bebas Penelitian	51
V.10 Distribusi Persalinan di Puskesmas Serimbu Bulan Januari s/d April Tahun 2019.....	52
V.11 Distribusi Persalinan di Puskesmas Serimbu Bulan Januari s/d April Tahun 2019.....	54
V.12 Distribusi Persalinan berdasarkan Penolong Persalinan di Puskesmas Serimbu Bulan Januari s/d April Tahun 2019	55
V.13 Distribusi Persalinan Di Fasilitas Kesehatan dan Non Fasilitas Kesehatan di Puskesmas Serimbu Bulan Januari s/d April Tahun 2019	56
V.14 Distribusi Persalinan Menggunakan Jampersal, BPJS/KIS dan yang tidak menggunakan Jampersal/ BPJS/KIS di Puskesmas Serimbu Bulan Januari s/d April Tahun 2019.....	57
V.15 Distribusi Responden Berdasarkan Pemanfaatan jampersal	59
V.16 Distribusi Responden Berdasarkan Keterpaparan informasi tentang jampersal	59

V.17	Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Informasi tentang jampersal	60
V.18	Distribusi Responden berdasarkan pengetahuan	60
V.19	Tabel Hasil Rekapitulai Kuesioner Variabel Pengetahuan	61
V.20	Distribusi Responden berdasarkan Sikap.....	62
V.21	Tabel Hasil Rekapitulai Kuesioner Variabel Sikap	62
V.22	Distribusi Responden berdasarkan Akses Jalan	63
V.23	Tabel Hasil Rekapitulai Kuesioner Variabel Akses Jalan.....	64
V.24	Distribusi Responden berdasarkan Ketersediaan Alat Transportasi	65
V.25	Distribusi Responden Berdasarkan Biaya Untuk Membayar ke Puskesmas	65
V.26	Distribusi Responden berdasarkan Dukungan Suami	66
V.27	Tabel Hasil Rekapitulai Kuesioner Variabel Dukungan suami	66
V.28	Distribusi Responden berdasarkan Dukungan Petugas Kesehatan	67
V.29	Tabel Hasil Rekapitulai Kuesioner Variabel Dukungan Petugas Kesehatan	68
V.30	Distribusi Responden Berdasarkan Pegetahuan dengan Pemanfaatan Jampersal.....	69
V.31	Distribusi Dan Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Dengan Pemanfaatan Jampersal.....	70
V.32	Distribusi dan Frekuensi Responden berdasarkan akses jalan dengan Pemanfaatan Jampersal.....	71
V.33	Distribusi Responden Berdasarkan Ketersediaan Transportasi Dengan Pemanfaatan Jampersal.....	72
V.34	Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Suami Dengan Pemanfaatan Jampersal	73
V.35	Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Petugas Dengan Pemanfaatan Jampersal	74

DAFTAR GAMBAR

II.1 Kerangka Teori.....	28
III.1 Kerangka Konsep.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Informed Konsen dan Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Balasan Izin Pengambila Penelitian
- Lampiran 4 : Hasil Output Spss
- Lampiran 5 : Rekapitulasi Kuesioner
- Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) bukan merupakan masalah yang terbilang baru, upaya penanganan kematian ibu secara global telah diperbincangkan sejak abad ke 17. Komitmen masyarakat global terkait penanganan kematian ibu baru hadir di akhir abad ke-20. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah kematian selama kehamilan, persalinan atau nifas (periode 42 hari setelah melahirkan), yang diakibatkan oleh semua sebab terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan atau cedera (WHO, 2014).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2014 menunjukkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa. Beberapa negara memiliki Angka Kematian Ibu (AKI) cukup tinggi seperti Afrika Sub-Saharan 179.000 jiwa, Asia Selatan 69.000 jiwa, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. Indonesia merupakan negara dengan angka kematian ibu (AKI) tertinggi jika dibandingkan dengan negara-negara yang ada di Asia Tenggara lainnya. Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia berdasarkan data SUPAS tahun 2015 adalah 305 per 100.000 kelahiran hidup (KH) angka tersebut sangat jauh dengan target Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup (KH).

Salah satu penyebab tingginya Angka kematian ibu (AKI) adalah persalinan yang tidak aman yaitu persalinan yang dilakukan tidak difasilitas kesehatan, karena keterbatasan dan tidak tersedianya biaya untuk mengakses persalinan yang ditangani oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan (Risksdas tahun 2018). Hal tersebut diatas sejalan dengan data cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan yang belum optimal di Indonesia. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018, cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan pada pada tahun 2018 adalah 86,28%, data tersebut menunjukkan bahwa persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan masih belum mencapai target optimal 90%.

Setelah melihat data di atas, pada tahun 2018 di Provinsi Kalimantan Barat tercatat sebanyak 86 kasus kematian ibu atau 95 per 100.000 kelahiran hidup (KH). Masih terdapatnya kematian ibu di Kalimantan Barat ini seiring dengan rendahnya capaian Persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan dengan cakupan 71,73% masih jauh berada dibawah target nasional 90% (Profil Dinkes Kalbar, 2018).

Demikian juga dengan trend kasus kematian ibu di Kabupaten Landak tidak mengalami penurunan, pada tahun 2016 sebesar 6 kasus Kematian ibu jika dibagi dengan kelahiran hidup 7.521 maka Angka Kematian Ibu (AKI) Kabupaten Landak adalah 79 per 100.000 kelahiran hidup, begitu juga pada tahun 2018 terdapat 6 kasus kematian ibu, jika

dibagi dengan kelahiran hidup 7.202 maka Angka Kematian Ibu (AKI) Kabupaten Landak 86 per 100.000 kelahiran hidup. (Profil Dinkes, Kab Landak, 2018).

Data empiris memperlihatkan, 90% kematian ibu di Indonesia terjadi pada saat persalinan. Hal ini karena masih banyak ibu yang persalinannya tidak dilayani oleh tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan yang baik dikarenakan terhambat masalah biaya. Dalam menghilangkan hambatan finansial bagi ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan, dan pelayanan selama masa nifas, maka digulirkankan kebijakan jaminan persalinan (Jampersal) (Permenkes No. RI Nomor 61 Tahun 2017).

Upaya pemerintah Kabupaten Landak dalam meningkatkan persalinan di fasilitas kesehatan mengacu pada program nasional yaitu menerapkan program Jaminan Persalinan (Jampersal) untuk ibu hamil, melahirkan dan nifas yang dilaksanakan sejak tahun 2017. Meskipun demikian Pemanfaatan Jaminan Persalinan (Jampersal) oleh masyarakat di Wilayah Kabupaten Landak masih rendah, dapat dilihat dari data 2 tahun terakhir dimana ibu bersalin yang menggunakan Jaminan Persalinan (Jampersal) pada tahun 2017 sebesar 312 orang dari sasaran ibu bersalin 7.779 atau 4,01% meningkat di tahun 2018 sebesar 782 dari sasaran ibu bersalin 7.562 atau 10,34% (Dinkes Kab. Landak, 2018).

Berdasarkan data Profil Puskesmas Serimbu tahun 2018, terdapat kematian ibu pada dua tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2017 ada 1

kasus kematian ibu dan tahun 2018 juga ada 1 kematian ibu. Hal ini sejalan dengan masih rendahnya persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan difasilitas kesehatan pada tahun 2018 yaitu dengan capaian 80,78%, karena masih ada persalinan yang ditolong selain tenaga kesehatan yang kompeten (dokter umum, dokter spesialis kebidanan dan bidan) yaitu oleh perawat adalah 5,4% dan oleh dukun sebesar 5%. (Profil Puskesmas Serimbu, 2018)

Pemanfaatan dana Jampersal di Puskesmas Serimbu oleh ibu melahirkan belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari data jumlah ibu melahirkan yang menggunakan jaminan persalinan diwilayah kerja Puskesmas Serimbu pada tahun 2017 yaitu sebanyak 48 orang ibu dari 476 ibu bersalin atau 10,08%, sedangkan pada tahun 2018 juga tidak mengalami peningkatan karena hanya sebanyak 50 orang ibu dari 463 ibu bersalin atau 10,79% yang menggunakan jampersal (Profil Puskesmas Serimbu, 2018).

Pemanfaatan program jampersal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, berdasarkan penelitian (Ajeng Tias, 2011; Qomariyah, 2012; Endarti, Bakoil, dkk, 2017) Terdapat hubungan antara sosialisasi tentang Jaminan Persalinan (Jampersal), pengetahuan ibu tentang Jaminan Persalinan (Jampersal) dan kebiasaan masyarakat dalam memilih tempat persalinan dengan pemanfaatan Jampersal.

Dana Jampersal yang dimulai sejak tahun 2017 digunakan untuk mendekatkan akses dan mencegah terjadinya keterlambatan penanganan

pada ibu hamil, ibu melahirkan, ibu nifas dan bayi baru lahir, terutama di daerah yang memiliki akses sulit ke fasilitas kesehatan dan ibu yang tidak mempunyai biaya untuk melahirkan difasilitas kesehatan dalam upaya mencegah kematian ibu di wilayah Puskesmas Serimbu. Kenyataan di lapangan meskipun program Jampersal sudah berjalan tetapi persalinan di fasilitas kesehatan masih rendah dan berada jauh dibawah target renstra serta masih terdapat kasus kematian ibu. Berdasarkan hasil uraian yang dijelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Program Jaminan Persalinan (Jampersal) oleh Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Serimbu Kabupaten Landak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Serimbu, hasil data survey yang dilakukan pada 10 orang ibu yang melahirkan tahun 2019, didapatkan hasil bahwa sebanyak 4 orang ibu memanfaatkan Jampersal dan 6 orang ibu tidak memanfaatkan Jampersal.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang diteliti adalah “Apa sajakah Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Program Jaminan Persalinan (Jampersal) oleh Ibu Melahirkan Tahun 2019 Di Wilayah Kerja Puskesmas Serimbu Kabupaten Landak”.

I.3 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Program Jaminan Persalinan (Jampersal) Oleh Ibu Melahirkan Tahun 2019 Di Wilayah Kerja Puskesmas Serimbu Kabupaten Landak.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pemanfaatan jaminan persalinan (jampersal) oleh ibu melahirkan tahun 2019 dengan memanfaatkan jaminan persalinan (jampersal) di Wilayah Kerja Puskesmas Serimbu Kabupaten Landak.
2. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan memanfaatkan jaminan persalinan (jampersal) oleh ibu melahirkan tahun 2019 di Wilayah Kerja Puskesmas Serimbu Kabupaten Landak.
3. Untuk mengetahui hubungan antara sikap dengan memanfaatkan jaminan persalinan (jampersal) oleh ibu melahirkan tahun 2019 di Wilayah Kerja Puskesmas Serimbu Kabupaten Landak.
4. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami ibu melahirkan tahun 2019 dengan memanfaatkan jaminan persalinan (jampersal) di Wilayah Kerja Puskesmas Serimbu Kabupaten Landak.
5. Untuk mengetahui hubungan antara akses jalan dengan memanfaatkan jaminan persalinan (jampersal) oleh ibu melahirkan

tahun 2019 di Wilayah Kerja Puskesmas Serimbu Kabupaten Landak.

6. Untuk mengetahui hubungan antara ketersediaan alat transportasi dengan pemanfaatan jaminan persalinan (jampersal) oleh ibu melahirkan tahun 2019 di Wilayah Kerja Puskesmas Serimbu Kabupaten Landak.
7. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan jaminan persalinan (jampersal) oleh ibu melahirkan tahun 2019 di Wilayah Kerja Puskesmas Serimbu Kabupaten Landak.

I.4 Manfaat Penelitian

I.3.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan khusus ibu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan program jaminan persalinan (jampersal) oleh masyarakat di wilayah kerja puskesmas serimbu kabupaten landak.

1. 3.2 Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dinas kesehatan kabupaten landak serta sektor terkait lainnya, agar dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan program jaminan persalinan (jampersal) oleh masyarakat di puskesmas serimbu kabupaten landak, serta sebagai bahan evaluasi terhadap temuan-

temuan yang ada pada proses penelitian sehingga dapat memperbaiki implementasi dari program yang ada.

1.3.3 Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Muhammadiyah

Hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi yang bermanfaat tentang perkembangan program jaminan persalinan (Jampersal).

1.3.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dalam meneliti terkait manfaat Jampersal.

I.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Variabel	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Determinan Pemanfaatan Jaminan Persalinan Di Kabupaten Pandeglang (Suparmi, Dkk, 2013)	Penelitian non intervensi dengan rancangan survei potong lintang (cross sectional)	V. Bebas : Faktor Demografi (Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan Keluarga), Umur Pertama Menikah, Riwayat Keguguran, Paritas, Pengetahuan Tentang Jampersal, Sumber Informasi Jampersal, Jarak Dan Akses Ke Fasilitas Kesehatan. V. Terikat : Pemanfaatan Jampersal	Hasil Analisis Regresi Logistik Ganda (Tabel 4), Faktor Yang Paling Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Jampersal Di Kabupaten Pandeglang Adalah Paritas Dan Pengetahuan Tentang Jampersal ($P < 0,05$)	V. Bebas: Meneliti Tentang Pengetahuan Dan Sikap V. Terikat: Tidak Ada	Waktu Penelitian Variabel bebas : (Ketersediaan sarana dan prasarana, petugas kesehatan, sosialisasi tentang jampersal dan tenaga penolong non nakes)
2	Hubungan Jaminan Persalinan, Jarak Tempat	cross sectional.	V. Bebas: Jaminan Persalinan, Jarak Tempat Tinggal, Waktu Tempuh, Kebiasaan	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Variabel Jaminan Persalinan Dan	Tidak Ada Persamaan	V. Bebas: Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat

	Tinggal, Waktu Tempuh Dan Kebiasaan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Tempat Persalinan Di Kabupaten Timor Tengah Selatan (Bakoli, Supriyanto Dan Koesbardiaty, 2017)		Masyarakat Dalam Memilih Tempat Persalinan V. Terikat: Pemanfaatan Tempat Persalinan	Kebiasaan Masyarakat Dalam Memilih Tempat Persalinan Mempunyai Hubungan Yang Signifikan Dengan Pemanfaatan Tempat Persalinan Nilai Pvalue < 0,05, Sedangkan Variabel Jarak Tempat Tinggal Dan Waktu Tempuh Tidak Signifikan Dengan Nilai P-Value > 0,05.		V. Terikat: Pemanfaatan Jaminan Persalinan
3	Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Jaminan Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Puri Kabupaten Sintang Tahun 2013 (Rudiansyah, Suryawati Dan Sriatmi, 2013)	Cross Sectional.	V. Bebas: Sikap V. Terikat: Pemanfaatan Tempat Persalinan	Hasil Penelitian Menunjukkan Ibu Bersalin Memiliki Sikap Baik Diketahui Yang Memanfaatkan Jaminan Persalinan Sebanyak 87,0% Lebih Tinggi Dibandingkan Ibu Bersalin Yang Tidak Memanfaatkan Jaminan Persalinan Yaitu 52,2%. Berdasarkan Uji Statistik Diperoleh Nilai P = 0,007 Yang Berarti Nilai P < 0,05 Bahwa Ada Hubungan Antara Sikap Dengan Pemanfaatan Jaminan Persalinan	V. Bebas : Sikap Pengetahuan V. Terikat : Pemanfaatan Jaminan Persalinan	Tempat Penelitian, Waktu Penelitian Variabel Bebas : Pengetahuan

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

V.1 Hasil Penelitian

V.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian Puskesmas Serimbu



Gambar V.1
Puskesmas Serimbu

Kecamatan Air Besar merupakan salah satu kecamatan yang terdapat dikabupaten Landak, secara geografis terdiri dari dataran rendah dengan alur sungai dan dataran tinggi dengan ketinggian rata rata 200-1.000 meter diatas permukaan air laut. Puskesmas Serimbu terletak di Kecamatan Air Besar di Dusun Hanura, merupakan puskesmas rawat inap yang berjarak 56 km² dari kota Kabupaten Landak dengan waktu tempuh 1,5 jam.

Puskesmas Serimbu mulai beroperasi pada tahun 1970, memiliki wilayah kerja seluas 1.365,18 km², dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang.
- Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Ngabang dan Puskesmas Meranti Kabupaten Landak.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kuala Behe Kabupaten Landak.
- Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Balai Karangan Kabupaten Sanggau.

Puskesmas Serimbu memiliki wilayah kerja dengan desa terjauh adalah desa Sempatung dengan jarak tempuh kurang lebih 3 jam. Kondisi jalan di 16 desa yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Serimbu rata-rata belum beraspal atau masih jalan tanah, akses jalan yang terkadang sulit dilewati apabila hujan khususnya di daerah dataran tinggi atau pegunungan menyulitkan masyarakat untuk menuju Puskesmas. Selain kondisi jalan sulit karena berada di daerah dataran tinggi atau pegunungan di wilayah kerja Puskesmas Serimbu terdapat banyak Jembatan Gantung yang menghubungkan satu desa ke desa lainnya, sehingga hanya bisa dilewati oleh kendaraan roda dua.

V.1.2 Gambaran Umum Penelitian di Puskesmas Serimbu (Akses Jalan) Desa.



Gambar V.2
Akses Jalan Desa

Secara garis besar masyarakat yang tinggal di Kecamatan Air Besar tinggal didarat, Jumlah penduduk nya sebanyak 25.918 jiwa, berikut jumlah penduduk berdasarkan Jenis Kelamin yang terdapat di 16 Desa.

Tabel V.1.
Jumlah Penduduk Kecamatan Air Besar

No	Desa	Jenis Kelamin		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Serimbu	1.164	986	2.150
2	Sepangah	983	894	1.877
3	Semuntik	634	560	1.194
4	Sekendal	2.083	1.836	3.919
5	Jambu	531	489	1.020
6	Temoyok	781	696	1.477
7	Engkangin	705	608	1.313
8	Engkadik Pade	565	526	1.091
9	Dange Aji	565	483	1.048
10	Tenguwe	1.467	1.254	2.721
11	Merayuh	548	455	1.003
12	Nyari	872	757	1.629
13	Sempatung	487	409	896
14	Tengon	847	743	1.590
15	Bentiang	527	459	1.590
16	Parek	1.067	937	2.004
	Total	13.826	12.092	25.918

Sumber : Data sekunder Tahun 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di kecamatan Air Besar sebanyak 25.918 jiwa dengan distribusi terbanyak adalah laki-laki 13.826 jiwa dibanding perempuan 12.092 jiwa, sementara desa dengan jumlah penduduk terbanyak adalah desa sekendal dengan jumlah penduduk 3.919 jiwa.

Secara keseluruhan lingkungan fisik di wilayah kerja Puskesmas Serimbu cukup beragam, hal ini disebabkan karena beragamnya agama dan

suku yang ada di Kecamatan Serimbu yang berimbas kepada budaya dan pola hidup yang berbeda pula. Dengan wilayah kerja Puskesmas Serimbu yang cukup luas yang terdiri dari 16 desa dan 39 dusun, maka untuk memudahkan jangkauan pelayanan kepada masyarakat Puskesmas Serimbu membina 11 Pustu, 3 Poskesdes, 6 Polindes dan 36 Posyandu (21 aktif).

Program Kesehatan yang diselenggarakan oleh Puskesmas Serimbu merupakan program pokok (Public health essential) yang wajib dilaksanakan untuk memberikan jaminan pelayanan kesehatan bagi masyarakat, termasuk mengembangkan program khusus untuk penduduk miskin. Adapun sarana pelayanan dan jumlah tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Serimbu untuk menunjang pelayanan kesehatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel V.2
Sarana Pelayanan Kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Serimbu

NO	Sarana Pelayanan Kesehatan	Jumlah Tenaga Kesehatan	Kondisi Bangunan
1	Puskesmas Serimbu	34	Baik
2	Pustu Sekendal	1	Rusak Sedang
3	Pustu Temoyok	1	Rusak Sedang
4	Pustu Tenguwe	1	Rusak Berat
5	Pustu Merayuh	1	Belum ada bangunan
6	Pustu Nyari	1	Rusak Berat
7	Pustu Sempatung	1	Rusak Sedang
8	Pustu Kuningan	1	Rusak Sedang
9	Pustu Tengon	1	Rusak Sedang
10	Pustu Bentuang	1	Rusak Sedang
11	Pustu Dange Aji	1	Belum ada bangunan
12	Pustu Parek	1	Belum ada bangunan
13	Polindes Tepo	1	Rusak Sedang
14	Polindes Temoyok	1	Rusak Sedang

15	Polindes Engkadik Pade	1	Rusak Sedang
16	Polindes Tenguwe	1	Rusak Sedang
17	Polindes Perbuak	1	Rusak Sedang
18	Polindes Parek	1	Rusak Sedang
19	Poskesdes Tauk	1	Rusak sedang
20	Poskesdes Sekendal	1	Baik
21	Poskesdes Semuntik	1	Baik
	Jumlah	54	

Sumber: Data Sekunder tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sarana Kesehatan di Sarana kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Serimbu terdiri dari 1 Puskesmas yang berlokasi di desa Serimbu Kecamatan Air Besar, selain itu dari 16 desa hanya terdapat 11 Puskesmas Pembantu (Pustu) yang masing-masing terletak di desa : Sekendal, Temoyok, Tenguwe, Merayuh, Nyari, Sempatung, Kuningan, Tengon, Bentiang, Dange Aji, dan Parek. Sarana lainnya adalah 6 buah Polindes dan 3 Poskesdes.

Berdasarkan tabel diatas Wilayah kerja Puskesmas Serimbu memiliki jumlah tenaga kesehatan sebanyak 54 orang, dengan jumlah 34 orang bertugas di Puskesmas, 11 orang di Puskesmas Pembantu (Pustu) , 6 orang di Polindes dan 3 orang di Poskesdes. Sementara dengan kondisi bangunan Pustu maupun Polindes/Poskesdes yang rusak dianggap tidak layak dan tidak memungkinkan digunakan untuk pelayanan persalinan, maka persalinan di Fasilitas Kesehatan hanya dilakukan di Puskesmas Induk saja.

Menurut Permenkes Nomor 75 tahun 2014 maka Puskesmas Serimbu tergolong Rawat Inap Kawasan Pedesaan dengan kategori sangat

terpencil. Standar tenaga kesehatan di puskesmas serimbu belum memenuhi syarat dikarenakan belum adanya beberapa tenaga kesehatan lainnya. Jumlah tenaga kesehatan di puskesmas Serimbu berjumlah 54 orang, terdiri dari 18 tenaga ASN, 30 tenaga Honorer serta 6 tenaga Nusantara Sehat. Berikut adalah tabel rincian tenaga kesehatan di puskesmas serimbu:

Tabel. V.3
Rincian Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Serimbu

No	Jabatan	Status		Jumlah	Standart Permenkes No.75	Kekurangan Tenaga
		PNS	Non PNS			
1	Dokter Umum	0	0	0	2	-2
2	Dokter Gigi	0	1	1	1	0
3	Bidan	3	6	9	7	0
4	Perawat	7	10	17	8	0
5	Sanitarian	0	1	1	1	0
6	Nutrisionis	0	1	1	2	-1
7	Perawat Gigi	1	1	2	1	0
8	Tenaga Kesmas	0	0	0	1	-1
9	Analisis Kesehatan	0	1	1	1	0
10	Apoteker	0	1	1	1	0
11	Asisten Apoteker	0	0	0	1	-1
12	Rekam Medis	0	0	0	1	-1
13	Supir Ambulan	0	1	1	1	0
14	Tenaga Administrasi	0	0	0	2	-2
15	Pekarya	0	0	0	1	-1
	Jumlah	11	23	34	31	-7

Sumber: Data Sekunder tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas tenaga kesehatan dengan jumlah terbanyak adalah perawat 17 orang, bidan 9 orang, sementara tenaga yang belum ada dan masih kurang adalah dokter umum, Nutrisionis, Tenaga Kesehatan Masyarakat (SKM), Asisten Apoteker, Rekam Medis Tenaga Administrasi dan Pekarya.

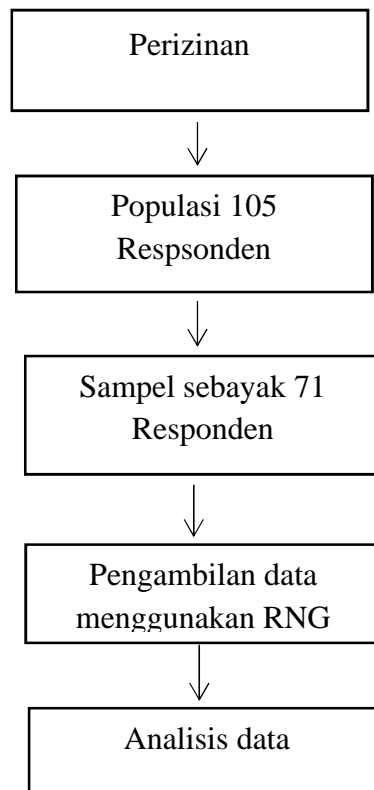
Pembiayaan kesehatan untuk melaksanakan peran dan fungsi Puskesmas Serimbu sebagai penyedia layanan kesehatan diwilayah binaan Puskesmas Serimbu bersumber dari APBD dan APBN Kabupaten Landak yang terdiri dari Bantuan Operasional Kesehatan (BOK), Jaminan Persalinan (JAMPERSAL), dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Dengan sumber dana yang tersedia diharapkan dapat membantu setiap kegiatan sehingga meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat yang nantinya akan berujung meningkatnya cakupan capaian program yang ada di Puskesmas Serimbu.

Berdasarkan Profil Puskesmas Serimbu tahun 2018 masih banyak permasalahan kesehatan diantaranya adalah masih terdapat kematian bayi dan kematian ibu di Puskesmas Serimbu pada tahun 2018, terdapat 1 kematian bayi dan 1 kematian ibu. Pelayanan kesehatan masyarakat di Puskesmas Serimbu secara garis besar sudah berjalan dengan baik walaupun masih ada beberapa indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang belum mencapai target yang telah ditetapkan diantaranya Persalinan yang ditolong oleh Tenaga Kesehatan target 100% sementara capaian Puskesmas Serimbu 80,78%, hal ini dikarenakan masih ada persalinan yang ditolong selain tenaga kesehatan yang kompeten (dokter umum, dokter spesialis kebidanan dan bidan) yaitu oleh perawat adalah 5,4% dan oleh dukun sebesar 5%. Selain itu Persalinan yang ditolong oleh Tenaga Kesehatan di Fasilitas Kesehatan masih jauh dibawah target pada tahun 2018 adalah 90% sementara capaian Puskesmas Serimbu 55,61%.

V.1.3 Gambaran Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 3 minggu dengan lokasi penelitian di Puskesmas Serimbu. Dimulai dari mengambil data responden terkait nama, alamat responden, dan terkait yang menggunakan jampersal di puskesmas serimbu. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara langsung dengan pihak puskesmas untuk memperoleh populasi penelitian. Dari hasil wawancara tersebut jumlah populasi penelitian sebanyak 105 responden yang kemudian sampel dalam penelitian ini sebanyak 71 responden yang memenuhi kriteria inklusi.

Setelah peneliti mendapatkan data responden, peneliti melakukan wawancara satu persatu pada responden untuk langsung memberitahukan dan menanyakan kuesioner yang akan diwawancara. Proses pengumpulan data dari responden dimulai dengan menjelaskan rangkaian kegiatan penelitian dan meminta persetujuan untuk menjadi responden. Setelah calon responden menyetujui untuk menjadi responden, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada responden untuk mendapatkan informasi tentang nama responden, alamat responden, umur responden, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan responden.



Gambar V.3
Alur Pelaksanaan Proses Penelitian

Tabel V.4
Jadwal Tahapan Kegiatan Penelitian

Tanggal	Kegiatan	Lokasi
4 Agustus 2019	Izin	Puskesmas Serimbu
5 Agustus 2019	Pengambilan Data Persalinan Tahun 2019	Puskesmas Serimbu
5 Agustus 2019	Wawancara langsung dengan pihak puskesmas untuk memperoleh populasi penelitian	Puskesmas Serimbu
6 Agustus 2019	Pengambilan Data (Kuesioner)	Posyandu Serimbu
7 Agustus 2019	Pengambilan Data (Kuesioner)	Posyandu Sepangah
7 Agustus 2019	Pengambilan Data (Kuesioner)	Posyandu Semuntik
8 Agustus 2019	Pengambilan Data (Kuesioner)	Posyandu Sekendal
12 Agustus 2019	Pengambilan Data (Kuesioner)	Posyandu Jambu
12 Agustus 2019	Pengambilan Data (Kuesioner)	Posyandu Temoyok
13 Agustus 2019	Pengambilan Data (Kuesioner)	Posyandu Engkangin
14 Agustus 2019	Pengambilan Data (Kuesioner)	Posyandu Engkadik Pade
15 Agustus 2019	Pengambilan Data (Kuesioner)	Posyandu Dange Aji
18 Agustus 2019	Pengambilan Data (Kuesioner)	Posyandu Tenguwe
19 Agustus 2019	Pengambilan Data (Kuesioner)	Posyandu Merayuh
20 Agustus 2019	Pengambilan Data (Kuesioner)	Posyandu Nyari
22 Agustus 2019	Pengambilan Data (Kuesioner)	Posyandu Sempatung

Sumber : Data sekunder Tahun 2019

V.1.4 Karakteristik Responden

1. Umur

Tabel V.5
Distribusi Berdasarkan Kelompok Umur Responden

Kelompok Umur	Jumlah	Persentase (%)
17 – 25 tahun	21	29.6
25 – 35 tahun	44	62.0
>35 tahun	6	8.5
Total	71	100

Sumber: data primer 2019

Berdasarkan tabel V.5 diketahui bahwa dari total 71 responden, hasil menunjukkan berdasarkan kelompok umur dengan persentase terbesar adalah kelompok umur 25 - 35 tahun sebesar 44 responden (62.0%) dan dengan persentase terendah adalah kelompok umur >35 tahun sebesar 6 responden (8,5%).

2. Pendidikan Terakhir Responden

Tabel V.6
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak sekolah	5	7.0
SD	13	18.3
SMP	21	29.6
SMA	21	29.6
D3	7	9.9
S1/S2	4	5.6
Total	71	100

Sumber: data primer 2019

Berdasarkan tabel V.6 diatas diketahui bahwa dari total 71 responden, hasil menunjukkan distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir dengan persentase terbesar adalah pendidikan SMA dan SMP masing-masing sebesar 21 responden (29.6%) dan

dengan persentase terkecil adalah pendidikan S1/S2 sebesar 4 responden (5,6%).

Tabel V.7
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Responden

Pekerjaan Responden	Jumlah	Persentase (%)
PNS	5	7.0
Pegawai Swasta	16	22.5
Buruh	17	23.9
Petani	27	38.0
Wiraswasta	6	8.5
Total	71	100

Sumber: data primer 2019

Berdasarkan tabel V.7 diketahui bahwa dari total 71 responden, hasil menunjukkan distribusi responden berdasarkan pekerjaan responden dengan persentase terbesar adalah Petani sebesar 27 responden (38.0%) sedangkan Pekerjaan dengan persentasi terkecil adalah PNS sebesar 5 responden (7,0%).

4. Penghasilan

Tabel V.8
Distribusi dan Frekuensi Responden Berdasarkan Penghasilan

Penghasilan	Jumlah	Persentase (%)
< Rp. 500.000	30	42.3
Rp. 500.000- 1.000.000	21	29.6
>Rp. 1.000.000	20	28.2
Total	71	100

Sumber: data primer 2019

Berdasarkan tabel V.8 diketahui bahwa dari total 71 responden, hasil menunjukkan distribusi responden berdasarkan penghasilan dengan persentase terbesar adalah Rp < 500.000 sebesar 30 responden (42.3%) sedangkan penghasilan dengan

persentase terkecil adalah >Rp. 1.000.000 sebesar 20 responden (28,2%).

V.1.5 Data Normalitas

Uji normalitas data sampel dilakukan dengan Uji alternative Skewnes dengan perhitungan nilai skewnes di bagi standar error. Apabila nilai retang -2 sampai 2 berarti Normal dan jika nilai > -2 sampai 2 berarti data tidak normal. Berikut data distribusi normalitas variabel pengetahuan, sikap, dukungan suami, dan dukungan petugas kesehatan.

Tabel V.9
Hasil Uji Normalitas Data Pada Variabel Bebas Penelitian

No	Variabel	Skewnes	Keterangan
1.	Pengetahuan	$0.824/0.285 = 0.96$	Normal
2.	Sikap	$0.268 /0.285 = 0.3$	Normal
3.	Akses Jalan	$-0.118 /0.285 = -0.4$	Normal
4.	Dukungan Suami	$0.449 /0. 285 = 1.5$	Normal
5.	Dukungan Petugas Kesehatan	$0.324/0. 285 = 1.1$	Normal

Sumber : data primer 2019

Tabel V.9 menunjukkan normalitas pengetahuan normal, Sikap normal, Akses jalan normal, Dukungan suami normal, dan Dukungan petugas kesehatan normal.

V.1.6 Analisis Univariat

Analisis univariat adalah cara analisis dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase tiap variabel.

1. Jampersal

Secara umum gambaran distribusi Persalinan di Puskesmas Serimbu pada bulan januari sampai dengan april tahun 2019 dapat dilihat di tabel 5.6 sebagai berikut :

Tabel V.10
Distribusi Persalinan di Puskesmas Serimbu
Bulan Januari s/d April Tahun 2019

No	Keterangan	Jumlah	%
1	Sasaran Ibu Bersalin Tahun 2019	468	
2	Jumlah Kelahiran Januari - April 2019	105	22,4
3	Persalinan oleh Nakes	97	20,7
4	Persalinan Non Nakes (Perawat)	0	0%
5	Persalinan Non Nakes (Dukun)	8	1,7
6	Persalinan Di Fasilitas Kesehatan	55	11,8
7	Persalinan Di Non Fasilitas Kesehatan	50	10,7
8	Persalinan Menggunakan Jampersal	30	6,4
9	Persalinan Menggunakan BPJS/KIS	19	4,1
10	Persalinan tidak Menggunakan Jampersal & BPJS	56	12,0

Sumber : Data sekunder Tahun 2019

Berdasarkan tabel V.10 diketahui bahwa sasaran ibu melahirkan Puskesmas serimbu tahun 2019 adalah 468 orang,

jumlah ibu melahirkan dari Januari sampai dengan April tahun 2019 sebanyak 105 jika dibandingkan dengan sasaran 468 adalah 22,44%. Persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan berjumlah 97 jika dibandingkan dengan sasaran 468 adalah 20,7% lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan oleh Perawat 0% dan dukun sebanyak 8 atau 1,7%. Sementara Persalinan difasilitas Kesehatan hampir separuh dari jumlah persalinan dari Januari sampai dengan April 2019 yaitu sebanyak 55 orang atau jika dibandingkan dengan sasaran 468 adalah 11,75% tidak jauh berbeda dengan persalinan non fasilitas kesehatan di Puskesmas Serimbu sebanyak 50 atau jika dibandingkan dengan sasaran 468 adalah 10,7%.

Berdasarkan tabel diatas dari 105 ibu melahirkan di Puskesmas Serimbu terdapat 30 ibu yang menggunakan Jampersal atau jika dibandingkan dengan sasaran 468 adalah 6,4%, sedangkan ibu yang Menggunakan BPJS/KIS sebanyak 19 atau jika dibandingkan dengan sasaran 468 adalah 4,1 dan ibu melahirkan yang tidak menggunakan Jampersal/BPJS/KIS sebanyak 56 atau jika dibandingkan dengan sasaran 468 adalah 12%.

Tabel V.11
Distribusi Persalinan di Puskesmas Serimbu Bulan Januari s/d
April Tahun 2019

No	Desa	Sasaran Ibu Bersalin Tahun 2019	Jumlah Kelahiran	
			Jumlah	%
1	Serimbu	44	13	29,5
2	Sepangah	28	11	39,3
3	Semuntik	22	7	31,8
4	Sekendal	74	10	13,5
5	Jambu	18	7	38,9
6	Temoyok	23	7	30,4
7	Engkangin	23	6	26,1
8	Engkadik Pade	21	7	33,3
9	Dange Aji	18	5	27,8
10	Tenguwe	46	6	13,0
11	Merayuh	19	3	15,8
12	Nyari	31	4	12,9
13	Sempatung	17	4	23,5
14	Tengon	28	5	17,9
15	Bentiang	20	5	25,0
16	Parek	36	5	13,9
17	Total	468	105	22,4

Sumber: data sekunder 2019

Berdasarkan tabel V.11 diketahui bahwa sasaran ibu melahirkan Puskesmas serimbu tahun 2019 adalah 468 dengan sasaran tertinggi adalah desa Sekendal yaitu 74 dan sasaran terendah adalah desa Sempatung 17. Jumlah ibu melahirkan dari Januari sampai dengan April tahun 2019 sebanyak 105 atau 22,44%, dengan persalinan tertinggi di Desa Sepangah sebanyak 11 atau jika dibandingkan dengan sasaran 28 adalah 39,3% dan desa terendah adalah Desa Tenguwe 6 atau jika dibandingkan dengan sasaran 46 adalah 13,0% .

Tabel V.12
Distribusi Persalinan berdasarkan Penolong Persalinan di
Puskesmas Serimbu Bulan Januari s/d April Tahun 2019

No	Desa	Sasaran Ibu Bersalin Tahun 2019	Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan		Jumlah Persalinan oleh Non Tenaga Kesehatan			
					Perawat		Dukun	
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Serimbu	44	13	29,5	0	0,0	0	0,0
2	Sepangah	28	11	39,3	0	0,0	0	0,0
3	Semuntik	22	7	31,8	0	0,0	0	0,0
4	Sekendal	74	9	12,2	0	0,0	1	1,4
5	Jambu	18	7	38,9	0	0,0	0	0,0
6	Temoyok	23	6	26,1	0	0,0	1	4,3
7	Engkangin	23	5	21,7	0	0,0	1	4,3
8	Engkadik Pade	21	6	28,6	0	0,0	1	4,8
9	Dange Aji	18	5	27,8	0	0,0	0	0,0
10	Tenguwe	46	5	10,9	0	0,0	1	2,2
11	Merayuh	19	3	15,8	0	0,0	0	0,0
12	Nyari	31	4	12,9	0	0,0	0	0,0
13	Sempatung	17	3	17,6	0	0,0	1	5,9
14	Tengon	28	4	14,3	0	0,0	1	3,6
15	Bentiang	20	4	20,0	0	0,0	1	5,0
16	Parek	36	5	13,9	0	0,0	0	0,0
17	Puskesmas	468	97	20,7	0	0,0	8	1,7

Sumber: data sekunder 2019

Berdasarkan tabel V.12 diketahui bahwa Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan di Puskesmas serimbu bulan Januari sampai dengan April tahun 2019 adalah 97 (20,7%), Persalinan Oleh tenaga kesehatan tertinggi adalah desa Sepangah yaitu sebanyak 28 (39,4%) dan desa dengan Persalinan oleh tenaga kesehatan terendah adalah desa Tenguwe sebanyak 5 (10,9%). Sementara Persalinan yang ditolong oleh Non Tenaga Kesehatan (Perawat)

adalah 0% sedangkan oleh Non Tenaga Kesehatan (dukun) sebanyak 8 (1,7 %) dengan desa tertinggi adalah Desa Engkadik Pade sebanyak 1 (4,8%).

Tabel V.13
Distribusi Persalinan Di Fasilitas Kesehatan dan Non Fasilitas Kesehatan
di Puskesmas Serimbu Bulan Januari s/d April Tahun 2019

No	Desa	Persalinan Di Fasilitas Kesehatan		Persalinan Di Non Fasilitas Kesehatan	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Serimbu	9	20,5	4	9,1
2	Sepangah	8	28,6	3	10,7
3	Semuntik	5	22,7	2	9,1
4	Sekendal	5	6,8	5	6,8
5	Jambu	4	22,2	3	16,7
6	Temoyok	4	17,4	3	13,0
7	Engkangin	3	13,0	3	13,0
8	Engkadik Pade	4	19,0	3	14,3
9	Dange Aji	3	16,7	2	11,1
10	Tenguwe	2	4,3	4	8,7
11	Merayuh	1	5,3	2	10,5
12	Nyari	1	3,2	3	9,7
13	Sempatung	0	0,0	4	23,5
14	Tengon	1	3,6	4	14,3
15	Bentiang	2	10,0	3	15,0
16	Parek	3	8,3	2	5,6
17	Total	55	11,8	50	10,7

Sumber: data sekunder 2019

Berdasarkan tabel V.13 diketahui bahwa Persalinan di Fasilitas Kesehatan di Puskesmas Serimbu sebanyak 55 (11,8%). Persalinan di Fasilitas Kesehatan tertinggi adalah desa Sepangah sebanyak 8 atau jika dibandingkan dengan sasaran 28 yaitu 28,6%, sedangkan desa terendah adalah desa Sempatung 0%. Persalinan di Non Fasilitas Kesehatan di Puskesmas Serimbu adalah 50 atau

jika dibandingkan dengan sasaran 468 adalah 10,7%, dengan Persalinan di Non Fasilitas tertinggi adalah desa Sempatung sebanyak 4 jika dibandingkan dengan sasaran 17 adalah 23,5% dan desa terendah adalah desa Parek sebanyak 2 jika dibandingkan dengan sasaran 36 adalah 5,6%.

Tabel V.14
Distribusi Persalinan Menggunakan Jampersal, BPJS/KIS dan yang tidak menggunakan Jampersal/ BPJS/KIS di Puskesmas Serimbu Bulan Januari s/d April Tahun 2019

No	Desa	Persalinan Menggunakan Jampersal		Persalinan Menggunakan BPJS/KIS		Persalinan tdk Menggunakan Jampersal /BPJS/KIS.	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Serimbu	5	11,4	3	6,8	5	11,4
2	Sepangah	5	17,9	2	7,1	4	14,3
3	Semuntik	3	13,6	2	9,1	2	9,1
4	Sekendal	2	2,7	2	2,7	6	8,1
5	Jambu	3	16,7	1	5,6	3	16,7
6	Temoyok	4	17,4	0	0,0	3	13,0
7	Engkangin	1	4,3	1	4,3	4	17,4
8	Engkadik Pade	2	9,5	1	4,8	4	19,0
9	Dange Aji	1	5,6	2	11,1	2	11,1
10	Tenguwe	0	0,0	1	2,2	5	10,9
11	Merayuh	0	0,0	1	5,3	2	10,5
12	Nyari	0	0,0	1	3,2	3	9,7
13	Sempatung	0	0,0	0	0,0	4	23,5
14	Tengon	1	3,6	0	0,0	4	14,3
15	Bentiang	1	5,0	1	5,0	3	15,0
16	Parek	2	5,6	1	2,8	2	5,6
17	Total	30	6,4	19	4,1	56	12,0

Sumber: data sekunder 2019

Berdasarkan tabel V.14 diatas diketahui bahwa Persalinan yang menggunakan Jampersal di Puskesmas Serimbu sebanyak 30 atau jika dibandingkan dengan sasaran 468 adalah 6,4% dengan

desa tertinggi adalah desa Sepangah sebanyak 5 atau jika dibandingkan dengan sasaran 28 adalah 17,9% sedangkan desa terendah yang menggunakan Jampersal adalah desa tenguwe, desa Merayuh, desa Nyari dan Desa Sempatung masing-masing 0%. Sementara itu persalinan yang menggunakan BPJS/KIS di Puskesmas Serimbu sebanyak 19 atau jika dibandingkan dengan sasaran 468 adalah 4,1% dengan desa tertinggi adalah desa Dange Aji sebanyak 2 jika dibandingkan dengan sasaran 18 adalah 11,1%, sedangkan desa terendah adalah desa Temoyok, desa Sempatung dan desa Tengon masing-masing 0%.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar persalinan di Puskesmas Serimbu tidak menggunakan Jampersal yaitu sebanyak 56 atau jika dibandingkan dengan sasaran 468 adalah 12,0% dengan desa tertinggi yang jumlah ibu melahirkan tidak menggunakan Jampersal maupun BPJS/KIS adalah desa Sempatung sebanyak 4 atau jika dibandingkan dengan sasaran 17 adalah 23,5% dan desa terendah adalah desa parek sebanyak 2 atau jika dibandingkan dengan sasaran 36 adalah 5,6%

Pemanfaatan Jampersal dikelompokan menjadi 2 yaitu Memanfaatkan Jampersal dan tidak Memanfaatkan Jampersal. Distribusi Responden berdasarkan pemanfaatan jampersal dapat dilihat pada tabel 5.11 dibawah ini :

Tabel V.15
Distribusi Responden Berdasarkan Pemanfaatan jampersal

Memanfaatkan Jampersal	Jumlah	Persentase (%)
Ya	30	42,3
Tidak	41	57,7
Total	71	100

Sumber : Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel V.15 diketahui bahwa dari total 71 responden, hasil menunjukkan distribusi responden berdasarkan pemanfaatan Jampersal dengan persentase terbesar adalah tidak memanfaatkan sebesar 41 responden (57,7%) dibandingkan dengan yang memanfaatkan sebanyak 30 responden (42,3%).

Tabel V.16
Distribusi Responden Berdasarkan Keterpaparan informasi tentang jampersal

Keterpaparan informasi tentang Jampersal	Jumlah	Persentase (%)
Terpapar	30	42.3
Tidak Terpapar	41	57.7
Total	71	100

Sumber : Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel V.16 diketahui bahwa dari total 71 responden, hasil menunjukkan distribusi responden berdasarkan keterpaparan informasi tentang jampersal persentase terbesar adalah tidak terpapar sebanyak 41 responden (57.7%) dibandingkan dengan responden yang terpapar informasi tentang Jampersal sebanyak 30 responden (43,2%).

Tabel V.17
Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Informasi tentang jampersal

Sumber informasi tentang Jampersal	Jumlah	Persentase (%)
TV/ radio	10	14.1
Majalah/koran	1	1.4
Keluarga/Tetangga	6	8.5
Kader Kesehatan	9	12.7
Petugas Kesehatan	16	22.5
Lain-lainnya	1	1.4
Tidak Tahu	28	39.5
Total	71	100

Sumber: data primer 2019

Berdasarkan tabel V.17 diketahui bahwa dari total 71 responden, hasil menunjukkan distribusi responden berdasarkan sumber informasi tentang Jampersal dengan persentase terbesar adalah tidak tahu sebanyak 28 responden (39.5%) sedangkan persentase terkecil adalah majalah/Koran dan Lain-lainnya masing-masing sebesar 1 responden (1,4%).

2. Pengetahuan

Tabel V.18
Distribusi Responden berdasarkan pengetahuan

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	31	43.7
Kurang Baik	40	56,3
Total	71	100%

Sumber: data primer 2019

Berdasarkan tabel V.18 diketahui bahwa dari total 71 responden, hasil menunjukkan distribusi responden berdasarkan pengetahuan tentang Jampersal dengan persentase terbesar adalah

pengetahuan kurang baik sebanyak 40 responden (56.3%) dibandingkan dengan pengetahuan baik sebanyak 31 responden (43,7%)

Tabel V.19
Tabel Hasil Rekapitulasi Kuesioner Variabel Pengetahuan

No	Pertanyaan Pengetahuan	N			
		Benar	%	Salah	%
1.	Apa yang dimaksud dengan Jampersal (jaminan persalinan)	23	32.4	48	67.6
2.	Mencakup pelayan apa saja yang ada di JAMPERSAL	21	29.6	50	70.4
3.	Apa manfaat dari JAMPERSAL	25	35.2	46	64.8
4.	Dimana bisa mendapatkan pelayanan JAMPERSAL	23	32.2	48	67.6
5.	Jaminan persalinan (Jampersal) di perlukan untuk membantu siapa	25	35.2	46	64.8

Sumber : Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel V.19 diketahui bahwa dari total 71 responden, hasil menunjukkan bahwa sebesar 50 responden (70,4%) kurang mengetahui tentang cakupan pelayanan yang ada di dalam Jampersal, sebaliknya sebanyak 25 responden (35,2%) terlihat mengetahui tentang manfaat dari Jampersal dan Jampersal diperuntukan untuk siapa.

3. Sikap

Tabel V.20
Distribusi Responden berdasarkan Sikap

Sikap	Jumlah	Persentase (%)
Mendukung	42	59,2
Kurang Mendukung	29	40,8
Total	71	100%

Sumber: data primer 2019

Berdasarkan tabel V.20 diketahui bahwa dari total 71 responden, hasil menunjukkan distribusi responden berdasarkan sikap dengan persentase terbesar adalah Mendukung sebanyak 42 responden (59.2%) dibandingkan dengan sikap tidak mendukung sebanyak 29 responden (40,8%).

Tabel V.21
Tabel Hasil Rekapitulasi Kuesioner Variabel Sikap

No	Pertanyaan Sikap	N			
		Setuju	%	Tidak Setuju	%
1.	Saya merasa tidak kesulitan dengan aturan dan persyaratan yang diajukan oleh program jaminan persalinan (Jampersal).	25	35,2	46	64.8
2.	Saya setuju dengan adanya program jaminan persalinan (Jampersal).	31	43.7	40	56.3
3.	Ibu hamil, bersalin dan mempunyai balita perlu mempunyai jaminan persalinan (Jampersal).	34	47.9	37	52.1
4.	jaminan persalinan (Jampersal) berguna untuk untuk membantu mengatasi hambatan biaya dan meningkatkan akses masyarakat terhadap persalinan yang sehat.	34	47.9	37	52.1
5.	jaminan persalinan (Jampersal) digunakan oleh seluruh masyarakat	30	42.3	41	57.7

	yang tidak mampu.				
--	-------------------	--	--	--	--

Sumber : Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari total 71 responden, hasil menunjukkan bahwa sebanyak 46 responden (64,8%) tidak setuju bahwa tidak ada kesulitan dengan aturan dan persyaratan yang diajukan oleh program jaminan persalinan (Jampersal), sebaliknya sebanyak 40 responden (56.3%) responden setuju dengan adanya program jaminan persalinan (Jampersal), dan sebanyak 34 responden (47,9%) menyatakan tidak setuju jika Ibu hamil, bersalin dan mempunyai balita perlu mempunyai jaminan persalinan (Jampersal) serta tidak setuju jika jaminan persalinan (Jampersal) berguna untuk untuk membantu mengatasi hambatan biaya dan meningkatkan akses masyarakat terhadap persalinan yang sehat.

4. Akses Jalan

Tabel V.22
Distribusi Responden berdasarkan Akses Jalan

Akses Jalan	Jumlah	Persentase (%)
Mudah	20	28.2
Sulit	51	71.8
Total	71	100%

Sumber: data primer 2019

Berdasarkan tabel V.22 diketahui bahwa dari total 71 responden, hasil menunjukkan distribusi responden berdasarkan akses jalan dengan persentase terbesar adalah akses jalan sulit

sebanyak 50 responden (71.8%) dibandingkan dengan akses jalan muda sebanyak 20 responden (28.2%).

Tabel V.23
Tabel Hasil Rekapitulasi Kuesioner Variabel Akses Jalan

No	Pertanyaan	Indikator			
		N	%	N	%
1	Berapa jarak (KM) antara rumah ibu dengan Puskesmas untuk mendapatkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan	2Km		> 2Km	
		12	16.9	59	83.1
2	Berapa waktu yang dibutuhkan untuk mencapai Puskesmas untuk mendapatkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan	15-30 menit		30 - 60 menit	
		31	43.7	40	56.3
3	Dengan cara apa ibu mencapai Puskesmas yang ada di tempat tinggal ibu	Kendaraan		Jalan Kaki	
		63	88,7	8	11.3
4	Apakah dalam jarak <2 KM terdapat rumah dukun	Ada		Tidak	
		29	40,8	42	59.2

Sumber : Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari total 71 responden, hasil menunjukkan bahwa sebanyak 59 (83.1%) rumah responden berada >2 km dari Puskesmas untuk mendapatkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, selanjutnya sebanyak 40 (56.3%) responden memerlukan waktu 30-60 menit untuk mencapai Puskesmas untuk mendapatkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Berikutnya sebanyak 63 (88.7%) responden mencapai Puskesmas dengan kendaraan roda empat atau roda dua dan sebanyak 40 (59,2%) responden dalam jarak < 2 km tidak ada terdapat rumah dukun.

5. Ketersediaan Transportasi

Tabel V.24
Distribusi Responden berdasarkan Ketersediaan Alat Transportasi

Ketersediaan Alat Transportasi	Jumlah	Persentase (%)
Ya	56	78.9
Tidak	15	21.1
Total	71	100%

Sumber: data primer 2019

Berdasarkan tabel V.24 diketahui bahwa dari total 71 responden, hasil menunjukkan distribusi responden berdasarkan ketersediaan alat transportasi dengan persentase terbesar mempunyai alat transportasi sebanyak 56 responden (78,1%) sedangkan yang tidak mempunyai alat transportasi sebesar 15 responden (21,1%).

Tabel V.25
Distribusi Responden Berdasarkan Biaya Untuk Membayar ke Puskesmas

Biaya Untuk Membayar ke Puskesmas	Jumlah	Persentase (%)
< Rp 5.000	9	12.7
Rp 5.000 - 10.000	15	21.1
Rp 10.000 - 15.000	24	33.8
Rp 15.000 - 20.000	23	32.4
Total	71	100%

Sumber: data primer 2019

Berdasarkan tabel V.25 diketahui bahwa dari total 71 responden, hasil menunjukkan distribusi responden berdasarkan biaya yang dikeluarkan untuk kepuskesmas dengan persentase terbesar adalah Rp 10.000-15.000 sebanyak 24 responden

(33.8%) sedangkan persentase terkecil adalah <Rp.5000 sebanyak 9 responden (12,7%).

6. Dukungan Suami

Tabel V.26
Distribusi Responden berdasarkan Dukungan Suami

Dukungan Suami	Jumlah	Persentase (%)
Mendukung	42	59.2
Kurang Mendukung	29	40.8
Total	71	100%

Sumber: data primer 2019

Berdasarkan tabel V.26 diketahui bahwa dari total 71 responden, hasil menunjukkan distribusi responden berdasarkan dukungan suami dengan persentase terbesar adalah Mendukung sebanyak 42 responden (59.2%) dibandingkan dengan yang kurang mendukung sebanyak 29 responden (40,8%).

Tabel V.27
Tabel Hasil Rekapitulasi Kuesioner Variabel Dukungan suami

No	Pertanyaan Dukungan Suami	Ya		Tidak	
		N	%	N	%
1.	Apakah suami mendukung ibu untuk bersalin ditenga kesehatan (bidan/dokter) dengan menggunakan jaminan persalinan (Jampersal)	28	39.4	43	60.6
2.	Apakah suami menemani ibu saat melakukan pemeriksaan kehamilan anak terakhir?	33	46.5	38	53.5
3.	Apakah suami ibu menemani ibu saat proses melahirkan anak terakhir	27	38.0	44	62.0
4.	Apakah pada saat melahirkan anak terakhir suami menganjurkan ibu untuk bersalin	33	46.5	38	53.5

	di tenaga kesehatan				
5.	Adakah orang lain yang mendukung ibu memilih bidan/ dokter sebagai penolong persalinan ibu dengan menggunakan jaminan persalinan (Jampersal)?	26	36.6	45	63.4

Sumber : Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel V.27 diketahui bahwa dari total 71 responden, hasil menunjukkan kurangnya dukungan suami dengan persentase terbesar sebanyak 45 responden (63,4%) menyatakan tidak ada orang lain yang mendukung ibu memilih bidan/ dokter sebagai penolong persalinan ibu dengan menggunakan jaminan persalinan (Jampersal), sebaliknya hasil yang menunjukkan bahwa dukungan suami dengan persentase terbesar sebanyak 33 responden (46,5%) menyatakan bahwa pada kehamilan terakhir suami menemani ibu saat melakukan pemeriksaan kehamilan dan menganjurkan ibu untuk bersalin ke tenaga kesehatan.

7. Dukungan Petugas Kesehatan

Tabel V.28
Distribusi Responden berdasarkan Dukungan Petugas Kesehatan

Dukungan Petugas Kesehatan	Jumlah	Persentase (%)
Mendukung	37	52.1
Kurang Mendukung	34	47.9
Total	71	100%

Sumber: data primer 2019

Berdasarkan tabel V.28 diketahui bahwa dari total 71 responden, hasil menunjukkan distribusi responden berdasarkan

dukungan petugas kesehatan dengan persentase terbesar adalah mendukung sebanyak 37 responden (52.1%) dibandingkan dengan yang kurang mendukung sebanyak 34 responden (47,9%).

Tabel V.29
Tabel Hasil Rekapitulasi Kuesioner Variabel Dukungan
Petugas Kesehatan

No	Pertanyaan Dukungan Petugas Kesehatan	Mendukung		Kurang Mendukung	
		N	%	N	%
1.	Petugas Kesehatan (Bidan, Perawat, Dokter) selalu memberi penjelasan mengenai Jaminan Persalinan (Jampersal) kepada ibu.	27	38.0	44	62.0
2.	Dalam menjalankan perannya, tenaga kesehatan (Bidan, Perawat, Dokter) harus mampu menyadarkan masyarakat khususnya keluarga dan ibu hamil tentang pentingnya melahirkan di Puskesmas.	33	46.5	38	53.5
3.	Petugas Kesehatan (Bidan, Perawat, Dokter) menyarankan untuk menggunakan Jampersal apabila belum memiliki jaminan kesehatan lainnya (KIS).	32	45.1	39	54.9
4.	Peran petugas kesehatan bekerjasama dengan tokoh masyarakat dalam sosialisasi Jampersal.	37	52.1	34	47.9

Sumber : Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel V.29 diketahui bahwa dari total 71 responden, hasil menunjukkan berdasarkan kurangnya dukungan petugas dengan persentase terbesar sebanyak 44 responden (62.0%) menjawab bahwa Petugas Kesehatan (Bidan, Perawat, Dokter) tidak memberi penjelasan mengenai Jaminan Persalinan

(Jampersal) kepada ibu, sebaliknya berdasarkan dukungan petugas kesehatan dengan persentase terbesar sebanyak 37 responden (52,1%) menjawab bahwa Peran petugas kesehatan dalam bekerjasama dengan tokoh masyarakat dalam sosialisasi Jampersal.

V.1.7 Analisis Bivariat

1. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Jampersal

Tabel V.30
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Jampersal

Pengetahuan	Pemanfaatan Jampersal				Total		P Value	PR (CI 95%)
	Memanfaatkan Jampersal		Tidak Memanfaatkan Jampersal					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	19	61.3	12	38.7	31	100	0.009	1.873 (1.156-3.034)
Kurang Baik	11	27.5	29	72.5	40	100		
Total	30	42.3	41	57.7	71	100		

Sumber: data primer, 2019

Berdasarkan tabel V.30 diketahui bahwa hasil menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik cenderung memanfaatkan jampersal sebesar 19 responden (61.3%) dibandingkan dengan responden yang tidak menggunakan jampersal sebesar 12 responden (38.7%). Sedangkan responden yang pengetahuan kurang baik cenderung tidak menggunakan jampersal sebesar 29 responden (72.5%) dibandingkan responden

yang memanfaatkan jampersal sebesar 11 (27.5%). Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan jampersal dengan nilai *p value* $0.009 < 0.05$.

2. Hubungan Antara Sikap Dengan Pemanfaatan Jampersal Pada Masyarakat

Tabel V.31
Distribusi Dan Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Dengan Pemanfaatan Jampersal

Sikap	Pemanfaatan Jampersal				Total		P Value	PR (CI 95%)
	Memanfaatkan Jampersal		Tidak Memanfaatkan Jampersal					
	N	%	N	%	N	%		
Mendukung	19	17.7	23	54.8	42	100	0.713	1.133 (0.76 3- 1.683)
Kurang Mendukung	11	27.9	18	62.1	29	100		
Total	30	42.3	41	57.7	71	100		

Sumber: data primer, 2019

Berdasarkan tabel V.31 diketahui bahwa dari total 71 responden, Hasil menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap mendukung cenderung tidak memanfaatkan jampersal sebesar 23 responden (54.8%) dibandingkan dengan responden yang memanfaatkan jampersal sebesar 19 responden (17.7%). Sedangkan responden yang mempunyai sikap kurang mendukung cenderung tidak pemanfaatan Jampersal sebesar 18 responden (62.1%) dibandingkan dengan responden yang memanfaatkan Jampersal sebesar 11 responden (27.9%). Hasil penelitian diatas

menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan jampersal dengan nilai *p value* $0.713 > 0.05$.

3. Hubungan Antara Akses Jalan Dengan Pemanfaatan Jampersal Pada Masyarakat

Tabel V.32
Distribusi dan Frekuensi Responden berdasarkan akses jalan dengan Pemanfaatan Jampersal

Akses Jalan	Pemanfaatan Jampersal				Total		P Value	PR (CI 95%)
	Memanfaatkan Jampersal		Tidak Memanfaatkan Jampersal					
	N	%	N	%	N	%		
Mudah	8	11.3	12	16.9	20	100	0.178	1.379 (0.935-2.035)
Sulit	22	31.0	29	40.8	51	100		
Total	30	42.3	41	57.7	71	100		

Sumber: data primer, 2019

Berdasarkan tabel V.32 diketahui bahwa dari total 71 responden, hasil menunjukkan bahwa responden dengan akses jalan mudah cenderung tidak memanfaatkan jampersal sebesar 12 responden (16.7%) dibandingkan dengan responden yang memanfaatkan jampersal sebesar 8 responden (11.3%). Sedangkan responden dengan akses jalan sulit cenderung tidak memanfaatkan jampersal sebesar 29 responden (40.8%) dibandingkan dengan responden yang memanfaatkan jampersal sebesar 22 responden (31.0%). Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara akses jalan dengan pemanfaatan jampersal dengan nilai *p value* $0.178 > 0.05$.

4. Hubungan Antara Ketersediaan Transportasi Kesehatan Dengan Pemanfaatan Jampersal Pada Masyarakat

Tabel V.33
Distribusi Responden Berdasarkan Ketersediaan Transportasi Dengan Pemanfaatan Jampersal

Ketersediaan Transportasi	Pemanfaatan Jampersal				Total		P Value	PR (CI 95%)
	Memanfaatkan Jampersal		Tidak Memanfaatkan Jampersal		N	%		
	N	%	N	%				
Ya	22	39.3	34	60.7	56	100	0.494	0.769 (-430-1.374)
Tidak	8	53.3	7	46.7	15	100		
Total	30	42.3	42	57.7	71	100		

Sumber: data primer, 2019

Berdasarkan tabel V.33 diketahui bahwa dari total 71 responden, hasil menunjukkan bahwa responden yang memiliki ketersediaan alat transportasi cenderung tidak memanfaatkan jampersal sebesar 34 responden (60.7%) dibandingkan dengan responden yang memanfaatkan jampersal sebesar 22 responden (39.3%). Sedangkan responden yang tidak mempunyai ketersediaan transportasi cenderung menggunakan jampersal sebesar 8 responden (53.3%) dibandingkan dengan yang tidak memanfaatkan jampersal sebesar 7 responden (46.7%). Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara ketersediaan alat transportasi dengan pemanfaatan jampersal dengan nilai *p value* $0.494 > 0.05$.

5. Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Pemanfaatan Jampersal Pada Masyarakat

Tabel V.34
Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Suami Dengan Pemanfaatan Jampersal

Dukungan suami	Pemanfaatan Jampersal				Total		P Value	PR (CI 95%)
	Memanfaatkan Jampersal		Tidak Memanfaatkan Jampersal		N	%		
	N	%	N	%				
Medukung	21	50.0	21	50.0	42	100	0.178	1.379 (0.935-2.035)
Kurang Mendukung	9	31.0	20	69.0	29	100		
Total	30	42.3	42	57.7	71	100		

Sumber: data primer, 2019

Berdasarkan tabel V.34 diketahui bahwa dari total 71 responden, hasil menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan suami cenderung memanfaatkan jampersal sebesar 21 responden (50.0%) sama dengan responden yang tidak memanfaatkan jampersal sebesar 21 responden (50.0%). Sedangkan responden dengan kurang dukungan dari suami cenderung tidak memanfaatkan jampersal sebesar 20 responden (69.0%) dibandingkan dengan responden yang memanfaatkan jampersal sebesar 9 responden (31.0%). Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemanfaatan jampersal dengan nilai *p value* 0,178 > 0.05.

6. Hubungan Antara Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Pemanfaatan Jampersal Pada Masyarakat

Tabel V.35
Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Petugas Dengan Pemanfaatan Jampersal

Dukungan keluarga	Pemanfaatan Jampersal				Total		P Value	PR (CI 95%)
	Memanfaatkan Jampersal		Tidak Memanfaatkan Jampersal		N	%		
	N	%	N	%				
Medukung	14	37.8	23	62.2	37	100	0.586	0.852 (0.568-1.276)
Kurag Mendukung	16	47.1	18	52.9	34	100		
Total	30	42.3	42	57.7	71	100		

Sumber: data primer, 2019

Berdasarkan tabel V.35 diketahui bahwa dari total 71 responden, hasil menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan Petugas Kesehatan cenderung tidak menggunakan jampersal sebesar 23 responden (62.2%) dibandingkan dengan yang menggunakan jampersal sebesar 14 responden (37.8%). Sedangkan responden yang tidak memiliki dukungan Petugas Kesehatan cenderung tidak memanfaatkan jampersal sebesar 52.9% dibandingkan dengan responden yang memanfaatkan jampersal sebesar 47.2%. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemanfaatan jampersal dengan nilai p value $0.586 > 0.05$.

V.2 Pembahasan

1. Gambaran Pemanfaatan Jampersal di Puskesmas Serimbu.

Dari hasil penelitian di Puskesmas Serimbu didapatkan data sasaran ibu melahirkan tahun 2019 adalah 468. Cakupan Persalinan pada bulan Januari sampai dengan bulan April 2019 sebanyak 105 (22,4%), dimana terdapat 97 (20,7%) persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dan terdapat 8 (1,7%) persalinan ditolong oleh dukun. Cakupan Persalinan di Fasilitas kesehatan adalah 55 (11,8%) sedangkan cakupan persalinan di Non Fasilitas kesehatan adalah 50 (10,7%).

Berdasarkan hasil penelitian, ibu melahirkan yang menggunakan Jampersal di Puskesmas Serimbu sebanyak 30 (6,4%) dengan desa tertinggi adalah desa Sepangah sebanyak 5 (17,5%) , sementara itu persalinan yang menggunakan BPJS sebanyak 19 (4,1%) dengan desa tertinggi adalah desa Dange Aji sebanyak 2 (11,1%), persalinan yang tidak menggunakan Jampersal/BPJS/KIS di Puskesmas Serimbu sebanyak 56 (12,0%) dengan desa tertinggi adalah desa Sempatung sebanyak 4 (23,5%). Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa jumlah ibu melahirkan yang tidak memanfaatkan Jampersal/BPJS/KIS lebih tinggi dibandingkan ibu yang memanfaatkan Jampersal.

Dari total 105 ibu melahirkan tersebut diatas berdasarkan perhitungan Lameshow maka dalam penelitian ini didapatkan 71 sampel, pengambilan sampel berdasarkan *Radom Number Generator* (RNG) sehingga diperoleh 30 ibu melahirkan yang memanfaatkan

Jampersal dan 41 ibu melahirkan yang tidak memanfaatkan jampersal menjadi sampel dalam penelitian ini.

Hasil penelitian yang dilakukan pada 71 responden berdasarkan keterpaparan informasi tentang Jampersal menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah tidak terpapar sebanyak 41 responden (57,7%) dibandingkan dengan terpapar sebanyak 30 responden (42,3%). Selanjutnya berdasarkan sumber informasi tentang Jampersal dengan persentase tertinggi adalah tidak tahu sebanyak 28 responden (39,5%) sedangkan sumber informasi terendah diperoleh dari majalah/koran dan lain-lainnya masing-masing sebanyak 1 responden (1,4%).

Jampersal (Jaminan Persalinan) adalah jaminan pembiayaan pelayanan persalinan yang meliputi pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, pelayanan nifas termasuk pelayanan Keluarga Berencana (KB) paska persalinan dan pelayanan bayi baru lahir yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan. Pelaksanaan Jampersal bersifat menyeluruh dari pelayanan kesehatan dasar sampai pelayanan kesehatan rujukan (Utami, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Todolambung (2013) persalinan dengan menggunakan program Jampersal paling banyak ditemukan sebanyak 812 kasus (29,00%), sedangkan yang paling sedikit ditemukan sebanyak 393 kasus (14,04%). Hal ini

menunjukkan bahwa ibu bersalin di RSUD Prof Dr. R. D Kandou responden untuk menjalani proses persalinan.

Salah satu penyebab belum tercapainya target cakupan pertolongan persalinan tenaga kesehatan ialah masalah ketersediaan jaminan pembiayaan kesehatan sehingga diperlukan suatu kebijakan terobosan untuk meningkatkan persalinan yang ditolong tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan melalui kebijakan yang disebut dengan Jaminan Persalinan. Jaminan Persalinan dimaksudkan untuk menghilangkan hambatan finansial bagi ibu hamil untuk mendapatkan jaminan persalinan, yang didalamnya termasuk pemeriksaan kehamilan, pelayanan nifas termasuk KB pasca persalinan, dan pelayanan bayi baru lahir (Sediyaningsih, 2011).

Berdasarkan uraian diatas maka salah satu upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan pemanfaatan Jampersal dalam rangka meningkatkan cakupan persalinan difasilitas pelayanan kesehatan adalah dengan adanya informasi yang optimal ke masyarakat yaitu dengan melakukan promosi kesehatan tentang Jampersal melalui berbagai media-media promosi kesehatan, yang dapat disampaikan baik di sarana pelayanan kesehatan seperti di Puskesmas, Pustu, Polindes, saat pelayanan Posyandu, Kelas Ibu Hamil maupun diluar sarana pelayanan kesehatan seperti pada kelompok organisasi masyarakat misalnya PKK kecamatan maupun PKK desa, kelompok ibu-ibu pengajian, organisasi keagamaan lainnya, atau pada saat

kegiatan lintas sektor lainnya, sehingga informasi bukan hanya ke ibu hamil tetapi juga dapat sampai ke masyarakat lainnya.

2. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Jampersal Di Puskesmas Serimbu.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan jampersal dengan nilai *p value* $0.009 < 0.05$.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Larasati dkk (2013) Ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan Antenatal Care pada ibu peserta jampersal di Wilayah Kerja Puskesmas Poncol Semarang (*P value*=0,011). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Rudiansyah dkk (2013) menyatakan bahwa Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p = 0,005$ yang berarti nilai $p < 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan jaminan persalinan.

Distribusi frekuensi pengetahuan responden per item sudah menunjukkan hasil yang cukup baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 50 responden (70,4%) mengetahui macam cakupan pelayanan yang ada di Jampersal. Untuk manfaat Jampersal hanya 25 responden (35,2%) yang tidak mengetahuinya, sama halnya dengan pengetahuan tentang peruntukan Jampersal ternyata hanya 25

responden (53,2%) saja yang tidak mengetahui untuk siapa Jampersal tersebut. Hal ini tetap menjadi faktor resiko terjadinya kurangnya pemanfaatan Jampersal.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kepala Puskesmas Serimbu bahwa untuk mendapatkan pelayanan Jampersal, khususnya ibu hamil yang kurang mampu dan belum memiliki Jaminan Kesehatan seperti BPJS/KIS dapat memanfaatkan Jampersal dengan persyaratan antara lain adanya surat keterangan tidak mampu yang dikeluarkan oleh kepala desa dimana ibu hamil tersebut berasal, kemudian ditambah dengan melampirkan kartu keluarga dan KTP ibu.

Pengetahuan yang kurang tentang jampersal dikarenakan kurangnya informasi dan pemahaman tentang pemanfaatan jampersal khususnya pada ibu hamil, melahirkan dan nifas, sehingga mempengaruhi pada pemanfaatan jampersal tersebut. Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai media massa, media elektronik, buku petunjuk kesehatan, media poster, kerabat dekat dan sebagainya.

Menurut teori Notoatmodjo, pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu dan pengetahuan dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek, diantaranya pendidikan, dimana tingkat pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang yang didapat dari proses

belajar selain diperoleh dari hasil penggunaan indra yang mempunyai nilai sendiri (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan uraian diatas maka untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Jampersal diperlukan peran petugas kesehatan dalam meningkatkan informasi kepada masyarakat terkait manfaat jampersal, baik melalui kegiatan pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan berupa sosialisai atau penyuluhan bisa juga dilakukan pada kegiatan pertemuan yang melibatkan lintas sektoral di kecamatan maupun di desa. Selain itu petugas kesehatan meningkatkan kerja sama dengan aparat desa supaya di mudahkan dalam hal pembuatan surat keterangan tidak mampu karena yang mengetahui masyarakat mampu atau tidak mampu adalah aparat desa. Jika informasi disampaikan secara luas dan melibatkan berbagai sektor diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat dari jampersal.

3. Hubungan sikap dengan pemanfaatan jampersal di puskesmas serimbu.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan jampersal dengan nilai *p value* 0.713 > 0.05. Hasil penelitian juga dapat di lihat dari nilai resiko untuk

responden yang kurang mendukung pemanfaatan jampersal akan berpeluang 1.133 kali untuk tidak memanfaatkan jampersal dibandingkan dengan responden yang mendukung pemanfaatan jampersal.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Larasati dkk (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan pemanfaatan pelayanan Antenatal Care pada ibu peserta jampersal di Wilayah Kerja Puskesmas Poncol Semarang ($P\ value=0,016$). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rudiansyah dkk (2013) menyatakan bahwa Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p = 0,007$ yang berarti nilai $p < 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan jaminan persalinan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 46 responden (64,8%) mengalami kesulitan dengan aturan dan persyaratan yang diajukan oleh program Jampersal, sebaliknya sebanyak 34 responden (47,9%) setuju dengan adanya program Jampersal untuk ibu hamil, bersalin dan mempunyai balita, begitu juga sebanyak 34 responden (47,9%) setuju bahwa Jampersal berguna untuk membantu mengatasi hambatan biaya dan meningkatkan akses masyarakat terhadap persalinan. Hal ini tetap menjadi faktor resiko terjadinya kurangnya pemanfaatan Jampersal

Menurut Azwar, sikap seseorang adalah predisposisi untuk memberikan tanggapan terhadap rangsangan lingkungan yang dapat membimbing tingkah laku orang tersebut. Adanya pengetahuan terhadap manfaat pelayanan antenatal menyebabkan orang mempunyai sikap positif terhadap hal tersebut maka kemungkinan besar mempunyai niat mengikuti pelayanan antenatal. Akan tetapi bila sikap negatif yang tumbuh maka akan kecil kemungkinan pemanfaatan jampersal (Azwar, 2009).

Berdasarkan uraian diatas maka dianggap perlu bagi petugas kesehatan dalam setiap kunjungan pertama ibu hamil untuk menyampaikan informasi tentang Jampersal terutama bagi ibu hamil yang kurang mampu, informasi tentang persyaratan agar bisa memanfaatkan Jampersal juga harus disampaikan ke suami atau keluarga untuk memperoleh dukungan supaya dapat segera ditindaklanjuti, sehingga ketika ibu hamil yang kurang mampu tersebut mengalami komplikasi atau akan melahirkan dalam hal pembiayaan dapat memanfaatkan Jampersal.

Selanjutnya tidak kalah pentingnya bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan kerja sama lintas sektoral terutama dengan aparat desa supaya ibu hamil dimudahkan dalam hal pembuatan surat keterangan tidak mampu, aparat desa juga berperan penting dalam mendorong dan memfasilitasi masyarakatnya untuk membuat KTP atau KK jika belum punya.

4. Hubungan Akses jalan dengan pemanfaatan jampersal di puskesmas serimbu.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara akses jalan dengan pemanfaatan jampersal dengan nilai *p value* $0.178 > 0.05$. Hasil penelitian juga dapat dilihat dari nilai resiko untuk responden dengan akses jalan sulit akan berpeluang 1.379 kali untuk tidak memanfaatkan jampersal dibandingkan dengan responden dengan akses jalan yang mudah.

Penelitian yang dilakukan oleh Isabela dkk (2018) menunjukkan bahwa Ada hubungan aksesibilitas pelayanan kesehatan dengan pemanfaatan Jampersal di Kabupaten Rote Ndao. Ibu dengan aksesibilitas mudah berpeluang 11,75 kali untuk memanfaatkan Jampersal dibandingkan dengan ibu dengan aksesibilitas yang sulit. Ibu yang memiliki aksesibilitas mudah mempunyai peluang untuk memanfaatkan Jampersal sebesar 8.45 kali dibanding dengan ibu yang memiliki aksesibilitas sulit setelah mengontrol tingkat pendidikan ibu dan status ANC.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rumah ibu dengan Puskesmas dengan jarak $> 2\text{KM}$ sebanyak 59 responden (83,1%) , begitu juga untuk mencapai Puskesmas dengan waktu tempuh antara 30-60 menit sebanyak 40 responden (56,3%), selanjutnya untuk mencapai puskesmas ibu yang menggunakan kendaraan roda dua atau

roda empat sebanyak 63 responden (88,7%), sementara disekitar rumah ibu dalam jarak <2KM tidak terdapat rumah dukun sebanyak 42 responden (59,2%). Hal ini tetap menjadi faktor resiko terjadinya kurangnya pemanfaatan Jampersal.

Dengan disediakannya Jampersal dan masih adanya hambatan dalam pemilihan penolong persalinan tentunya juga berdampak pada pemanfaatannya. Banyak faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan persalinan di fasilitas kesehatan, di antaranya adalah aksesibilitas fisik meliputi distribusi dan lokasi fasilitas kesehatan, jarak perjalanan (waktu perjalanan), transportasi (tersedia secara publik), biaya (biaya melebihi harapan atau kemampuan untuk membayar) merupakan faktor yang mempengaruhi keterlambatan dalam mengidentifikasi dan mencapai fasilitas kesehatan. Faktor jumlah tenaga kesehatan dan fasilitas yang tersedia, lokasi tempat tinggal, jarak ke fasilitas kesehatan, sarana transportasi dan waktu tempuh ke fasilitas kesehatan berpengaruh dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas meskipun dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan antara akses jalan dengan pemanfaatan jampersal tetapi jarak tempuh , waktu tempuh, kendaraan yang digunakan untuk menuju Puskesmas kebanyakan adalah roda dua dikarenakan kondisi jalan di beberapa desa terutama daerah perbukitan belum baik karena belum diaspal dan di beberapa desa juga melewati sungai yang dihubungkan oleh jembatan gantung yang hanya bisa dilewati

kendaraan roda dua, selain itu masih terdapatnya dukun disekitar rumah ibu. Semua ini merupakan faktor resiko bagi ibu untuk tidak memanfaatkan Jampersal.

Petugas kesehatan dalam hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat baik melalui penyuluhan dan sosialisasi terutama kepada ibu, keluarga, tokoh masyarakat, tokoh agama, aparat desa, kader dan orang-orang yang dianggap berpengaruh dimasyarakat tentang Jampersal yang hanya bisa digunakan oleh ibu apabila melahirkan di fasilitas pelayanan Kesehatan seperti Puskesmas dan Rumah Sakit. Pentingnya menginformasikan kemasyarakat akan besarnya resiko persalinan yang dilakukan dirumah, karena jika terjadi komplikasi maka kemungkinan terlambat dalam penanganannya lebih tinggi. Selain itu pentingnya meningkatkan kemitraan dengan dukun beranak yang ada diwilayah kerja Puskesmas Serimbu dan juga melakukan pembinaan rutin dengan tujuan agar dukun beranak tidak lagi melakukan pertolongan persalinan.

5. Hubungan Ketersediaan Transportasi Dengan Pemanfaatan Jampersal Di Puskesmas Serimbu.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara ketersediaan alat transportasi dengan pemanfaatan jampersal dengan nilai *p value* $0.494 > 0.05$. Hasil penelitian juga dapat dilihat dari nilai resiko untuk responden yang tidak memiliki alat transportasi

akan berpeluang 0.768 kali untuk tidak memanfaatkan jampersal dibandingkan dengan responden yang mempunyai alat transportasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudiansyah dkk (2013) menyebutkan bahwa Tidak ada hubungan ketersediaan Fasilitas kesehatan dengan pemanfaatan jaminan persalinan di Puskesmas Tanjung Puri Kabupaten Sintang. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p = 0,871$ yang berarti nilai $p > 0,05$ maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara ketersediaan Fasilitas kesehatan dengan pemanfaatan jaminan persalinan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk memudahkan responden menuju Puskesmas sebanyak 56 responden (78,9%) memiliki kendaraan roda dua atau roda empat, sedangkan sebanyak 15 responden (21,1%) tidak memiliki alat transportasi. Biaya yang dikeluarkan oleh responden untuk menuju Puskesmas sebanyak 24 responden (33,8%) sebesar Rp 10.000-15.000. Hal ini merupakan faktor resiko bagi ibu untuk tidak memanfaatkan Jampersal.

Transportasi merupakan sarana yang penting untuk mencapai pelayanan kesehatan, terutama di daerah perdesaan yang jarak dari satu tempat ke tempat yang lain berjauhan. Kesulitan sarana transportasi menjadi hambatan bagi pasien untuk mengadakan kunjungan ke klinik atau fasilitas pelayanan kesehatan (Ekayanthi dkk, 2015).

Berdasarkan uraian diatas tidak ada hubungan antara ketersediaan alat transportasi dengan pemanfaatan Jampersal, ada atau tidak ada alat transportasi tidak mempengaruhi masyarakat untuk melahirkan di Puskesmas meskipun melahirkan di Puskesmas menggunakan Jampersal adalah gratis, bahkan bukan hanya proses persalinan yang gratis tetapi dijemput menggunakan Ambulans Puskesmas juga gratis, dalam hal ini sebagai petugas kesehatan baik yang bertugas di Puskesmas maupun di Pustu atau Poskesdes yang ada di desa harus mampu mempromosikan dan meyakinkan masyarakat tentang manfaat program Jampersal terkait kemudahan persyaratan dan apa saja yang ditanggung oleh Jampersal sehingga masyarakat lebih terdorong untuk memanfaatkan Jampersal di Puskesmas.

6. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemanfaatan Jampersal di Puskesmas Serimbu.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemanfaatan jampersal dengan nilai *p value* $0.178 > 0.05$. Hasil penelitian juga dapat di lihat dari nilai resiko untuk responden dengan dukungan suami rendah akan berpeluang

1.379 kali untuk tidak memanfaatkan jampersal dibandingkan dengan responden dengan dukungan suami kuat.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Mulyanti dkk (2010) Menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan suami pada ibu hamil dengan kunjungan ANC di Rumah Bersalin Bhakti IBI Semarang Tahun 2010. Menurut Megawati dkk (2018) menyebutkan bahwa ada hubungan antara variabel dukungan suami dengan pemanfaatan poskesdes didapatkan $p\ value = 0,000$ ($p < 0,05$).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya dukungan suami sebanyak 45 responden (63,4%) dengan tidak adanya orang lain yang mendukung ibu memilih bidan/dokter sebagai penolong persalinan ibu untuk menggunakan Jampersal. Ternyata responden yang memperoleh dukungan dari suami yaitu suami menemani ibu saat melahirkan anak terakhir sebanyak 33 responden (46,5%) dan saat melahirkan anak terakhir suami menganjurkan ibu untuk bersalin di tenaga kesehatan sebanyak 33 responden (46,5%). Hal tersebut merupakan faktor resiko bagi ibu untuk tidak memanfaatkan Jampersal.

Hal di atas sesuai dengan teori bahwa dukungan suami adalah dukungan yang diberikan oleh suami pada istrinya yang sedang hamil dalam hal ini adalah dukungan tersebut bisa dalam bentuk verbal dan non verbal, saran, bantuan yang nyata berupa tingkah laku atau kehadiran yang dapat memberikan dukungan emosional dan mempengaruhi tingkah laku istrinya yang dalam hal ini adalah

dukungan untuk menggunakan pemanfaatan jampersal. Suami merupakan bagian dari keluarga, maka dukungan suami sangat diperlukan dalam menentukan berbagai kebijakan dalam keluarga. Dukungan merupakan salah satu faktor penguat (reinforcing factor) yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku (Green dalam Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan uraian diatas tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemanfaatan Jampersal, tetapi merupakan faktor resiko bagi ibu untuk tidak memanfaatkan Jampersal. Bagi petugas kesehatan perlu disampaikan informasi kepada suami terkait pentingnya peran suami Siap Antar dan Jaga (SIAGA) untuk mendampingi ibu dalam pemeriksaan kesehatan ibu hamil, melahirkan dan nifas, perlu disampaikan kepada suami agar mengikuti kegiatan terkait kesehatan ibu hamil seperti kelas ibu hamil, karena pada saat kegiatan kelas ibu hamil sangat jarang suami atau keluarga mendampingi ibu, sehingga informasi penting yang disampaikan hanya pada ibu saja.

7. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Pemanfaatan Jampersal di Puskesmas Serimbu.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemanfaatan jampersal dengan nilai *p value* $0.586 > 0.05$. Dapat dilihat dari nilai resiko untuk responden dengan dukungan petugas kesehatan kurang maka akan

berpeluang 0.852 kali untuk tidak memanfaatkan jampersal dibandingkan dengan responden dengan dukungan petugas kesehatan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Megawati dkk (2018) ditinjau dari hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemanfaatan Pos Kesehatan desa didapatkan nilai 0,434 ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Paola Netsy Purba (2011) Hasil uji chi square dengan nilai $p=0,000 < 0,05$, artinya ada hubungan antara variabel peran bidan desa dengan pemanfaatan posyandu.

Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 44 responden (62,0%) menyatakan bahwa petugas kesehatan tidak memberikan penjelasan mengenai Jampersal, dan ternyata hanya sebanyak 37 responden (52,1%) menyatakan bahwa petugas kesehatan bekerjasama dengan tokoh masyarakat dalam sosialisasi Jampersal. Hal ini merupakan faktor resiko bagi ibu untuk tidak memanfaatkan Jampersal.

Dengan adanya informasi maupun sosialisasi yang dilakukan oleh petugas kesehatan maka masyarakat lebih terdorong dan tertarik sehingga lebih cenderung merubah tingkah lakunya. Dalam penelitian yang peneliti lakukan tidak ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemanfaatan Jampersal walaupun sebagian besar responden menyatakan bahwa petugas kesehatan memberikan informasi namun tidak semua masyarakat menggunakan fasilitas kesehatan (

Puskesmas) untuk tempat melahirkan. Hal ini disebabkan karena ada faktor dari luar yang dapat mempengaruhi masyarakat misalnya faktor dukungan dari tokoh masyarakat dan juga pengetahuan dari masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini maka petugas kesehatan lebih meningkatkan kerjasama dengan tokoh masyarakat tentang sosialisasi tentang Jampersal.

V.3 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini dilaksanakan secara optimal, namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan maupun hambatan dalam penelitian, diantaranya sebagai berikut.

1. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan enumerator sehingga hasil yang diperoleh dapat menimbulkan bias yaitu pada saat pengambilan data diperkirakan tidak konsisten dan hal ini dikarenakan teknik wawancara yang diaplikasikan oleh enumerator tidak dapat dikontrol oleh peneliti khususnya untuk wilayah yang tidak dapat terjangkau oleh peneliti.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan data penelitian yang dilakukan di Puskesmas Serimbu, dapat disimpulkan bahwa:

1. Cakupan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Serimbu pada bulan januari sampai dengan april tahun 2019 adalah 22,4%, didapatkan bahwa pemanfaatan Jampersal 6,4% dan BPJS/KIS 4,1 % lebih kecil dibandingkan dengan yang tidak memanfaatkan Jampersal 12%.
2. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaat jampersal di Puskesmas Serimbu dengan nilai *p value* 0.009.
3. Tidak ada hubungan antara sikap dengan pemanfaat jampersal di Puskesmas Serimbu dengan nilai *p value* 0.713.
4. Tidak ada hubungan antara ketersediaan alat transportasi dengan pemanfaat jampersal di Puskesmas Serimbu dengan nilai *p value* 0.494.
5. Tidak ada hubungan antara akses jalan dengan pemanfaat jampersal di Puskesmas Serimbu dengan nilai *p value* 0.178.
6. Tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemanfaat jampersal di Puskesmas Serimbu dengan nilai *p value* 0.112.

7. Tidak ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemanfaat jampersal di Puskesmas Serimbu dengan nilai *p value* 0.586.

VI.2 Saran

Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait pemanfaatan jampersal diperlukan sosialisasi yang luas tentang manfaat Jampersal, selain itu perlu ditingkatkan kerjasama lintas sektoral baik di kecamatan maupun didesa, membangun kemitraan bidan dan dukun, meningkatkan peran serta suami dan keluarga dalam kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan ibu hamil, melahirkan dan nifas seperti Kelas Ibu Hamil yang dilaksanakan baik di Puskesmas maupun di Posyandu. Hal ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman serta untuk memperoleh dukungan dari masyarakat terhadap program Jampersal sehingga diharapkan meningkatkan pemanfaatan program jampersal, dengan meningkatnya pemanfaatan Jampersal ini secara langsung meningkatkan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Asiah Hamzah, Ida Leida Maria, 2013. Pelaksanaan Program Jaminan Persalinan (Jampersal) Di Dinas Kesehatan Kabupaten Buol. Jurnal AKK, Vol2 No 2, Mei 2013, hal19-28, (Online), diakses pada tanggal 25 mei 2018.
- Amalia, L. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pemilihan Penolong Persalinan. Jakarta. Jurnal Universitas Negeri Gorontalo. 1-11.
- Azhar., M. Djahir Basyir., Alfitri. (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Etika Lingkungan Dengan Sikap Dan Perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan. Jurnal Ilmu Lingkungan. Volume 13 Issue 1 : 36-41. Program Studi Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana UNDIP.
- Azwar, S. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2009.
- Azwar, Saifuddin, 2012. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Liberty.
- Bakoil, dkk, 2017. Hubungan Jaminan Persalinan, Jarak Tempat Tinggal, Waktu Tempuh dan Kebiasaan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Tempat Persalinan Di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Online di <https://media.neliti.com/media/publications/259710-hubungan-jaminan-persalinan-jarak-tempat-27d7ac82.pdf>. Diakses pada tanggal 23 Februari 2019.
- Dinna, dkk, 2013. Gambaran perilaku masyarakat terhadap pemanfaatan Program jaminan persalinan (jampersal) dalam Melakukan persalinan di puskesmas Namorambe kabupaten Deli serdang. Skripsi Program Sarjana FKM USU Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku dan Staf Pengajar FKM USU Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku. (Online) diakses pada tanggal 25 Mei 2018. diakses pada tanggal 25 mei 2018.
- Depertemen Kesehatan RI. 2008. Pedoman Kemitraan Bidan dan Dukun, Kemenkes RI. 2008.
- Depertemen Kesehatan RI. 2010. *Kemitraan Antara Bidan Dan Dukun* , Jakarta:
- Depertemen Kesehatan RI. 2011. *Petunjuk Teknis Jaminan Persalinan*, Kemenkes RI. 2011

- Depertemen Kesehatan RI. 2012. *Petunjuk Teknis Jaminan Persalinan*, Kemenkes RI. 2012
- Depertemen Kesehatan RI. 2017. *Petunjuk Teknis Jaminan Persalinan*, Kemenkes RI. 2017
- Depertemen Kesehatan RI. 2019. *Petunjuk Teknis Jaminan Persalinan*, Kemenkes RI. 2019
- Ekayanthi dkk. 2015. Kualitas Layanan, Akses, Pembiayaan Dan Pemilihan Penolong Persalinan Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (Jiki), Volume 1, No. 2, November 2015: 112-120
- Harahap. 2016. Pengaruh Faktor Predisposing, Enabling Dan Reinforcing Terhadap Pemberian Imunisasi Hepatitis B Pada Bayi Di Puskesmas Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. Jurnal Jumantik Vol. 1 No.1 Nopember 2016.
- Helmizar, 2014. Evaluasi kebijakan Jaminan Persalinan (Jampersal) dalam Penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi di Indonesia. Jurusan Gizi Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, Indonesia, (Online), diakses pada tanggal 25 Mei 2018.
- Isabela dkk 2018. Evaluasi Pemanfaatan Jaminan Persalinan Di Kabupaten Rote Ndao Provinsi Nusa Tenggara Timur, Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : Jkki, Vol. 07, No. 03 September 2018.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018.
- Kementrian Kesehatan RI, 2007. *Pelayanan kesehatan* , Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kartika ,Vita, Rachmawati, Tety, 2013. Evaluasi implementasi Jampersal di kota Mataram. (Online) diakses pada tanggal 25 Mei 2018., diakses pada tanggal 25 Mei 2018.
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil.Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA. Jakarta.
- Latifah, N.A. 2010. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Pertolongan Persalinan oleh Dukun Bayi. UNDIP: Artikel Karya Tulis Ilmiah.
- Larasati dkk. 2013. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan

Pelayanan Antenatal Care Oleh Ibu Peserta Jampersal Di Wilayah Kerja Puskesmas Poncol Semarang Tahun 2013.

Lestari Handayani, dkk. 2012. Peran Sosial Budaya dalam Upaya Meningkatkan Pemanfaatan Program Jaminan Persalinan (Jampersal). Laporan Penelitian 2012. Pusat Humaniora, Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. Surabaya.

Lu'lu Nafisah, Colti Sistiarani, Siti Masfiah . 2016. Factors Related To Cadre's Participation Of Prenatal Class In Sokaraja Subdistrict Banyumas Regenc. Jurnal Kesmas Indonesia, Volume 8 No 2, Juli 2016, Hal 1-14

Meylanie, 2010, Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember, skripsi FKM-UI, Depok

Mulyanti Dkk. 2010. Hubungan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Dengan Kunjungan Anc Di Rumah Bersalin Bhakti Ibi Jl. Sendangguwo Baru V No 44c Kota Semarang. [Http:Jurnal.Unimus.Ac.Id](http://Jurnal.Unimus.Ac.Id).

Megawati Dkk. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pos Kesehatan Desa Di Wilayah Kerja Puskesmas Ampana Timur Factors Related To The Utilization Of Village Health Post In The Area (Poskesdes) Of Community Health Centre Ampana Timur. Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat Issn 2089-0346 (Print). Issn 2503-1139 (Online) Artikel V Volume 8, Nomor 1, Juni 2018

Nurrahmiati, 2012 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Cakupan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan di Provinsi Banten, Tesis FKM-UI, Depok

Notoatmodjo, S. 2010. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Notoadmodjo, S. 2012. Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta Rineka Cipta

Suparmi, Kristanti, dkk. 2012. Determinan pemanfaatan jaminan persalinan Di kabupaten pandeglang. Pusat Teknologi dan Intervensi Kesehatan Masyarakat, Badan Litbang Kesehatan Jakarta. (Online) diakses pada tanggal 25 Mei 2018. diakses pada tanggal 25 Mei 2018.

Undang-Undang Dasar No. 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 61 Tahun 2017. Petunjuk Tehnik Dana

Alokasi Khusus Non Fisik Bidang Kesehatan Tahun 2018. Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2018. Tentang Aplikasi Sarana, Prasarana, Dan Alat Kesehatan. Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 3 Tahun 2019. Petunjuk Tehnik Dana Alokasi Khusus Non (DAK) Fisik Bidang Kesehatan Tahun 2019. Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1191 Tahun 2010 Tentang Penyaluran Alat Kesehatan.

Purba dan Asrida. 2011. Pelaksanaan Program Jaminan Persalinan (Jampersal) Di Kota Pekanbaru Tahun 2011. Online di <https://repository.unri.ac.id/bitstream/handle/123456789/1685/Jurnal.pdf?sequence=1&isAllowed=y>. Di akses pada tanggal 15 Maret 2019.

Purba, Paola Nesty. "Pengaruh Pengetahuan Ibu dan Sikap Balita Serta Peran Bidan terhadap Pemanfaatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Bosar Maligas." Tesis, 2011

Putro, Gurendro, 2013. Analisis implementasi Kebijakan Jaminan Persalinan dalam Meningkatkan Cakupan Persalinan Tenaga Kesehatan di Kabupaten situbondo tahun 2013. Pusat Humaniora Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Surabaya. (Online) diakses pada tanggal 25 Mei 2018.

Prastiwi, Efik Yuli, 2013. Implementasi Program Jaminan Persalinan (JAMPERSAL) di Kabupaten Grobogan (2011-2013). Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. (Online), diakses pada tanggal 26 Mei 2018.

Rudiansyah, dkk, 2013. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Jaminan Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Puri Kabupaten Sintang Tahun 2013. Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal), Volume 2, Nomor 3, Maret 2014. Online di <https://media.neliti.com/media/publications/18365-ID-analisis-faktor-yang-berhubungan-dengan-pemanfaatan-jaminan-persalinan-di-wilaya.pdf>. Diakses pada tanggal 23 Februari 2019.

Nafisah, dkk 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan di Puskesmas Cibadak Kabupaten Lebak Provinsi Banten. UI: Skripsi

- Suparmi, Dkk, 2013. Determinan Pemanfaatan Jaminan Persalinan Di Kabupaten Pandeglang. Online Di <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/20064-ID-Determinan-Pemanfaatan-Jaminan-Persalinan-Di-Kabupaten-Pandeglang.Pdf>. Diakses Pda Tanggal 23 Febuari 2019
- Sitorus, Anggrini Santy, dkk, 2013. Evaluasi Program Jampersal (Jaminan Persalinan) Di Puskesmas Ngesrep Kota Semarang. Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. (Online) diakses pada tanggal 25 Mei 2018.
- Tondolambung, Priscillia, dkk. 2014. Gambaran Persalinan Pada Program Jampersal di RSUD PROF. DR. R. D KANDOU MANADO. Kandidat Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi dan Bagian Obstetri Ginekologi Universitas Sam Ratulangi, (Online), diakses pada tanggal 25 Mei 2018.
- Wijayanti., H.N. 2015. Hubungan Tingkat Kepercayaan Ibu Hamil Terhadap Kemampuan Dukun Bayi Dengan Pemilihan Jenis Tenaga Penolong Di Puskesmas Bancak Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang. Jurnal Medika Respati. Vol. 10: 3
- Wilayat. C, 2006 Hubungan antara Kepemilikan Kartu Sehat Gakin dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor tahun 2005, Tesis FKM-UI Depok
- Widiasari, Lucy, 2016. Sosialisasi Jampersal dan Rumah Tunggu Persalinan, Direktorat Kesehatan Keluarga. 2016, (Online), diakses pada Tanggal 25 Mei 2018.